

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENDAPATAN
NELAYAN PERAHU MOTOR TEMPEL DI DESA TAMASAJU
KECAMATAN GALESONG UTARA
KABUPATEN TAKALAR**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih
Gelar Sarjana Ekonomi (SE) Jurusan Ilmu Ekonomi
Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

NUR INDASARI
10700113008

**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**

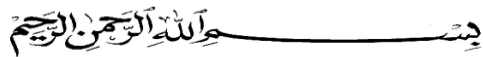
2017



LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat, hidayah serta kekuatan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Salam dan Salawat semoga selalu tercurah pada baginda Rasulullah Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan Di Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar”

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga hambatan dan kesulitan dalam penyelesaian skripsi ini dapat diatasi. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Alm. H. Nuhung dan Ibu Hj. Aminah, orang tua penulis yang telah membesarkan dan mendidik dengan penuh kasih sayang, serta memberikan dukungan dan doa kepada penulis. Kepada Babba maafkan Inda yang belum sempat membalas semua pengorbananmu, dan Inda akan selalu berusaha untuk menjadi amal jariyah buat Babba (Bapak).
2. Alm. Jabbar S.Ag, kakak pertama penulis, semoga diberikan tempat yang layak disisinya. Terima kasih atas pelajaran dan nasehatnya kepada penulis.
3. Kakak Muh. Ghazali Akbar S.kom, yang telah memberikan dukungan baik finansial maupun material kepada penulis. Terima kasih juga telah menjaga Inda dengan baik.

4. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
5. Bapak Dr. Siradjuddin SE, M.Si dan Bapak Hasbiullah, SE, M.Si , selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
6. Bapak Dr. Syaharuddin, M.Si selaku Pembimbing I dan Bapak Wardihan Sabar, S.Pd, M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan banyak pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Andi Ikha Fahrika, SE, M.Si selaku penasehat akademik yang telah banyak membantu selama masa perkuliahan.
8. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas ilmu, bimbingan dan bantuannya selama proses perkuliahan.
9. Seluruh staf Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan dan staf Kantor Desa Tamasaju atas pelayanannya selama penulis mengumpulkan data.
10. Teman-teman seperjuangan Ilmu Ekonomi 2013 khususnya Ilmu Ekonomi A terutama Irawati, Riska Aulia, Erni Astuti, Sri Rahayu Utami, Dwiyani Putri Lestari, Rahmayanti, Nurul Hikmah, Nur Hikmah Risvi Said, Syarifuddin, Muh. Hamid, Andi Abri Anto, dan teman-teman yang lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu satu. Terima kasih atas bantuan, kerjasama, dukungan, dan kenangan kita selama kurang lebih 4 tahun di bangku perkuliahan sampai ke titik akhir perjuangan kita.
11. Teman-teman KKN Angkatan 54 Desa Bonto Cinde Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng, teman satu atap Inda selama dua bulan mengabdikan

masyarakat yaitu Maryunita, Kuraisyah, Hasriani, Misra Tallao, Naharuddin, Ismail Kadir, Andri Nugraha, Arif Rahman, dan Andy Risaldi. Kalian banyak menghibur Inda.

12. Teman-teman dekat penulis yang sudah Inda anggap saudara sendiri. Haslinda, Nurul Mujriah Amd. Kep., Aisyah Mentari Putri, Santri Eppe Amd. Keb., Kurnia Ramadhani dan Midayni. Semoga kebersamaan kita kurang lebih 7 tahun berlanjut sampai hari tua nanti.
13. Kakak- kakak senior yang baik hati yaitu Kak Rahmi, Kak Hajrah, Kak Hera, Kak Musiha, Kak Anti, Kak Fate', Kak Iccang terima kasih atas segala informasinya, bantuan, dan kebersamaannya selama proses penyelesaian.
14. Teman-teman penulis, baik yang berada di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar maupun di luar, yang turut memberikan semangat, dan masukan ilmu kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan tepat waktu.

Penulis menyadari kekurangan dari skripsi ini. Saran dan kritikan yang membangun untuk penulis sangat diharapkan. Akhir kata, penulis mengucapkan “Wassalamu Alaikum Wr.Wb “

Galesong Utara,

2017

Penulis

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nur Indasari

Nim : 10700113008

Jurusan : Ilmu Ekonomi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Perahu
Motor Tempel di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara
Kabupaten Takalar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi yang seberat-beratnya atas perbuatan yang tidak terpuji tersebut.

Galesong Utara,

2017

Penyusun

Nur Indasari

Nim: 10700113008

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul ***“Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan Perahu Motor Tempel Di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar”***, yang disusun oleh ***Nur Indasari*** NIM: 10700113008, mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Jum’at, tanggal 18 Agustus 2017, bertepatan dengan 25 Dzulkaidah 1438 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ilmu Ekonomi (dengan beberapa perbaikan).

Gowa, 18 Agustus 2017 M
25 Dzulkaidah 1438 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Prof. Dr. H. Ambo Asse., M.Ag.	(.....)
Sekretaris	: Prof. Dr. H. Muslimin Kara., M.Ag.	(.....)
Munaqisy I	: Prof. Dr. Mukhtar Lutfi, M.Pd	(.....)
Munaqisy II	: Hasbiullah, SE., M.Si	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Syaharuddin, M.Si	(.....)
Pembimbing II	: Wardihan Sabar, S.Pd., M.Si	(.....)

Diketahui Oleh :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
NIP. 19581022 198703 1 002

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Grand Teori	12
1. Fungsi Produksi Cobb Douglas.....	12
2. Fungsi Pendapatan Cobb Douglas	15
B. Nelayan	18

C. Tinjauan Variabel.....	20
1. Biaya Bahan Bakar Minyak	20
2. Lama Melaut	22
3. Umur Nelayan	23
4. Pengalaman Melaut.....	24
D. Keterkaitan Antar Variabel	25
1. Biaya Bahan Bakar Minyak dengan Pendapatan Nelayan	25
2. Lama Melaut dengan Pendapatan Nelayan	25
3. Umur Nelayan dengan Pendapatan Nelayan.....	26
4. Pengalaman Melaut dengan Pendapatan Nelayan.....	27
E. Penelitian Terdahulu	27
F. Kerangka Pikir	29
G. Hipotesis.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
1. Lokasi Penelitian.....	31
2. Waktu Penelitian.....	32
C. Populasi dan Sampel	32
1. Populasi.....	32

2. Sampel.....	33
D. Jenis dan Sumber Data.....	34
E. Metode Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	36
G. Definisi Operasional	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Gambaran Umum Wilayah dan Fokus Penelitian.....	44
1. Topografi dan Deskripsi Wilayah.....	44
2. Gambaran Umum Desa Tamasaju	46
3. Deskripsi Responden.....	48
4. Deskripsi Variabel Penelitian.....	51
B. Hasil Penelitian	55
1. Hasil Uji Asumsi Klasik	55
2. Hasil Analisis Regresi Berganda.....	61
C. Pembahasan Hasil Penelitian	68
1. Pengaruh Biaya Bahan Bakar Minyak Terhadap Pendapatan Nelayan Perahu Motor Tempel	68
2. Pengaruh Lama Melaut Terhadap Pendapatan Nelayan Perahu Motor Tempel.....	69
3. Pengaruh Umur Nelayan Terhadap Pendapatan Nelayan	

Perahu Motor Tempel	71
4. Pengaruh Pengalaman Melaut Terhadap Pendapatan Nelayan	
Perahu Motor Tempel	73
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	
RIWAYAT PENULIS	



DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1.1 Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Takalar (ton), 2014 dan 2015	4
4.1 Letak dan Klasifikasi Desa di Kecamatan Galesong Utara 2015	45
4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar 2016.....	48
4.3 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar	49
4.4 Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar	50
4.5 Responden berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar	51
4.6 Jumlah Biaya Bahan Bakar Minyak Usaha Nelayan Perahu Motor Tempel di Desa Tamasaju	52
4.7 Lama Melaut Nelayan Perahu Motor Tempel di Desa Tamasaju.....	52
4.8 Umur Produktif Nelayan Perahu Motor Tempel di Desa Tamasaju..	53
4.9 Umur Non Produktif Nelayan Perahu Motor Tempal di Desa Tamasaju.....	53
4.11 Pengalaman Melaut Nelayan Perahu Motor Tempel di Desa Tamasaju	54

4.11 Pendapatan Nelayan Perahu Motor Tempel di Desa Tamasaju	55
4.12 Uji Multikolinearitas	58
4.13 Uji Autokolerasi	59
4.14 Hasil Analisis Regresi	62



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
2.1 Kerangka Pikir	30
4.1 Grafik Histogram	57
4.2 Grafik Normal P-Plot	57
4.3 Uji Heteroskedastisitas	61



ABSTRAK

Nama : Nur Indasari
Nim : 10700113008
Judul Skripsi : Faktor-faktot yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan Perahu Motor Tempel di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan Perahu Motor Tempel. Penelitian yang dilakukan di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan perahu motor tempel dengan analisis regresi berganda dan pegujian asumsi klasik melalui pendekatan fungsi Cobb-Douglas.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kuantitatif, dengan pendekatan eksplanatori dengan menggunakan data primer. Data primer ini diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada responden yaitu nelayan perahu motor tempel yang ada di Desa Tamasaju. Kemudian data tersebut diolah di program excel dan di analisis menggunakan program SPSS 23 dengan metode analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian melalui motode analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel biaya bahan bakar minyak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan perahu motor tempel di Desa Tamasaju, pengalaman melaut berpengaruh positif namun tidak signifikan, sedangkan lama melaut dan umur nelayan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan nelayan perahu motor tempel di Desa Tamasaju.

Dengan demikian hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menyusun kebijakan dan strategi untuk meningkatkan pendapatan nelayan perahu motor tempel di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

Kata Kunci : Pendapatan Nelayan Perahu Motor Tempel, Biaya Bahan Bakar Minyak, Lama Melaut, Umur Nelayan, Pengalaman Melaut

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki banyak potensi sumber daya alam. Salah satu sumber daya alamnya yang melimpah adalah sektor kelautan dan perikanan. Pengelolaan secara tepat dan konsisten terhadap potensi sumberdaya pesisir, laut, dan pulau pulau kecil yang kita miliki akan mampu memberikan kesejahteraan sosial pada masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat di kawasan pesisir. Potensi sumberdaya kemaritiman nasional tersebut merupakan basis untuk mengembangkan beragam aktivitas ekonomi, sehingga kawasan pesisir merupakan salah satu kawasan yang potensial untuk menunjang keberlanjutan pembangunan nasional.¹

Salah satu tujuan pembangunan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk. Peningkatan kesejahteraan penduduk dapat dimungkinkan apabila pendapatan penduduk mengalami kenaikan yang cukup tinggi sehingga mampu memenuhi kebutuhan dasar untuk kehidupannya. Hal ini dapat diartikan bahwa kebutuhan pangan, sandang, perumahan, pendidikan, kesehatan, keamanan dan sebagainya tersedia dan mudah di jangkau setiap penduduk sehingga pada gilirannya penduduk yang miskin semakin sedikit jumlahnya.

¹Kusnadi, *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir* (Yogyakarta,2009), h.17

Perikanan merupakan salah satu bidang yang diharapkan mampu menjadi penopang peningkatan kesejahteraan rakyat Indonesia. Subsektor perikanan dapat berperan dalam pemulihan dan pertumbuhan perekonomian bangsa Indonesia karena potensi sumberdaya ikan yang besar dalam jumlah dan keragamannya.²

Sumber daya perikanan sebenarnya secara potensial dapat di manfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan, namun pada kenyataannya masih cukup banyak nelayan belum dapat meningkatkan hasil tagkapannya, sehingga tingkat pendapatan nelayan tidak meningkat.

Masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh, dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut. Sebagai suatu sistem, masyarakat nelayan terdiri atas kategori-kategori sosial yang membentuk kesatuan sosial. Mereka juga memiliki sistem nilai dan simbol-simbol kebudayaan sebagai referensi perilaku mereka sehari-hari. Faktor kebudayaan ini menjadi pembeda masyarakat nelayan dari kelompok sosial lainnya. Sebagian masyarakat pesisir, baik masalah politik, sosial, dan ekonomi yang kompleks. Masalah-masalah tersebut diantaranya sebagai berikut: (1) kemiskinan, kesenjangan sosial, dan tekanan-tekanan ekonomi yang datang setiap saat, (2) keterbatasan akses modal, teknologi, dan pasar, sehingga mempengaruhi dinamika usaha, (3) kelemahan fungsi kelembagaan sosial ekonomi yang ada, (4) kualitas SDM yang rendah sebagai akibat keterbatasan akses

²Handrianus Yofratha Jehau, *Analisis Teknik, Biologis, dan Ekonomi Pengembangan Usaha Perikanan Purse Seine Di Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar*, Skripsi (Universitas Hasanuddin, 2009), h.1

pendidikan, kesehatan, dan pelayanan publik, (5) degradasi sumber daya lingkungan, baik di kawasan pesisir, laut, maupun pulau-pulau kecil, dan (6) belum kuatnya kebijakan yang berorientasi pada kemaritiman sebagai pilar utama pembangunan nasional.³

Pembangunan sektor perikanan dilakukan untuk meningkatkan produksi ikan guna memenuhi kebutuhan protein dan kebutuhan berbagai industri dalam negeri, meningkatkan pendapatan dan taraf hidup nelayan dan pembudidaya komoditi perikanan, meningkatkan ekspor komoditi perikanan, dan meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD).

Sektor perikanan merupakan salah satu sumber PAD yang penting bagi seluruh kabupaten di Kawasan Indonesia Timur (KTI). Di beberapa kabupaten di KTI sektor perikanan menempati urutan pertama sampai kedua dalam *Product Domestic Regional Bruto* (PDRB) dan menunjukkan adanya peningkatan kontribusi terhadap PDRB dari tahun ke tahun. Ini terjadi karena potensi sektor perikanan daerah-daerah tersebut sangat besar dan secara geografis memiliki garis pantai yang sangat panjang. Peningkatan PAD dan besarnya kontribusi sektor perikanan terhadap PDRB tersebut masih dapat terus ditingkatkan melalui peningkatan produksi perikanan dengan memotivasi anggota masyarakat untuk memanfaatkan sumber daya perikanan yang ada

³Kusnadi, *Filosofi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir* (Bandung, humaniora, 2006), h.15-20

di daerah yang bersangkutan secara optimal, disertai dengan peningkatan kualitas sarana dan prasarana produksi perikanan yang ada.⁴

Wilayah Kabupaten Takalar memiliki potensi kelautan dan perikanan yang cukup besar. Kabupaten Takalar memiliki banyak daerah pantai yang berpotensi terhadap subsektor perikanan, khususnya penangkapan ikan laut. Perkembangan produksi perikanan tangkap di Kabupaten Takalar dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1 : Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Takalar (ton), 2014 dan 2015

Kecamatan	Perikanan Laut		Perairan Umum		Jumlah	
	2014	2015	2014	2015	2014	2015
1. Mangarabombang	4556,4	4693,0	103,0	183,0	4669,4	4876,0
2. Mappakasunggu	4029,2	4223,0	77,0	97,0	4106,2	4320,0
3. Sanrobone	1343,1	1551,0	25,0	45,0	1368,1	1596,0
4. Polombangkeng Selatan	-	-	119,0	139,0	119,0	139,0
5. Pattallassang	-	-	4,0	9,0	4,0	9,0
6. Polombangkeng Utara	-	-	123,0	173,0	123,0	173,0
7. Galesong Selatan	805,5	993,0	37,0	87,0	842,5	1080,0
8. Galesong	671,5	697,0	42,0	92,0	713,5	789,0
9. Galesong Utara	2014,4	2308,0	39,0	89,0	2053,4	2,397,0
Takalar	13430,1	14465,0	569,0	914,0	13999,1	15379,0

Sumber: Takalar Dalam Angka 2016

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 diatas, menunjukkan bahwa di Kabupaten Takalar terdapat 3 Kecamatan yang memberikan kontribusi besar perikanan tangkap yaitu Kecamatan Mangarabombang, Kecamatan Mappakasunggu, dan Kecamatan Galesong Utara.

⁴Rajuddin Syamsuddin, *Sektor Perikanan Kawasan Timur Indonesia (KTI): POTENSI, PERMASALAHAN, dan PROSPEK* (Jakarta, PT. Perca, 2010), h.1

Dilihat dari produksi perikanan tangkap di Kabupaten Takalar setiap tahun mengalami peningkatan yang berarti tingkat pendapatan nelayan tentu lebih baik yang tercermin dari kehidupan nelayan itu sendiri, karena produksi berhubungan dengan pendapatan, apabila produksi meningkat tentunya pendapatan juga akan meningkat, namun pada kenyataan yang dilihat dari struktur sosial kehidupan nelayan di Kabupaten Takalar khususnya di Kecamatan Galesong Utara belum mencerminkan tingkat pendapatan yang lebih baik.

Masyarakat nelayan merupakan salah satu kelompok masyarakat miskin dengan segala atribut yang menggambarkan keterbelakangannya baik dilihat dari ketidakmampuan memenuhi kebutuhan harian, baik itu kebutuhan sandang, pangan, maupun papan, sehingga sering didapati masyarakat nelayan yang kekurangan gizi, pendidikan, dan kesehatan yang berdampak pada produktivitas nelayan rendah yang mengakibatkan pendapatan rendah, sehingga tingkat kesejahteraan juga menjadi rendah. Fenomena kesejahteraan nelayan yang rendah merupakan permasalahan yang sering terjadi, terutama pada nelayan tradisional sehingga menghambat pembangunan subsektor perikanan khususnya perikanan tangkap. Rendahnya tingkat kesejahteraan nelayan merupakan tantangan dalam mencapai tujuan pembangunan perikanan antara lain meningkatkan kesejahteraan nelayan, petani ikan, dan masyarakat pesisir lainnya.

Kemiskinan yang melanda masyarakat nelayan hanya dapat diatasi dengan membina individu nelayan agar dapat meningkatkan pendapatan secara mandiri. Pendapatan akan meningkat jika para nelayan tersebut mau berubah secara sadar demi meningkatkan pendapatan masing-masing. Kemiskinan dapat di rubah dengan

meningkatkan produktivitas. Karena dengan meningkatkan produktivitas akan mendorong peningkatan pendapatan yang tinggi sehingga kesejahteraan juga akan meningkat serta kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi bahkan sisa pendapatan yang tidak habis dibelanjakan dapat menjadi tabungan yang dapat digunakan untuk membiayai kebutuhan yang akan datang.⁵

Firman Allah SWT Q.S An-Nahl/ 16:14, mengatakan:

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حَبْلًا مَلَبَسُونَهُ وَتَرَى الْفُلَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِيَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۚ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ١٤

Terjemahnya:

Dan Dialah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan kamu bersyukur.

Firman Allah SWT Q.S Al-Isra'/ 17:66, mengatakan:

رَبُّكُمْ الَّذِي يُرْجِي لَكُمْ الْفُلَ فِي الْبَحْرِ لِيَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۚ إِنَّهُ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ٦٦

Terjemahnya:

Tuhan-mu adalah yang melayarkan kapal-kapal dilautan untukmu, agar kamu mencari sebahagian karunia-Nya. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penyayang terhadapmu.

Menurut Ayat tersebut Allah SWT menyediakan kebutuhan yang bermacam-macam bagi manusia, dari berbagai jenis ikan, kapal-kapal untuk berlayar, serta

⁵Jati Prakoso, *Peranan Tenaga Kerja, Modal, dan Teknologi Terhadap Pendapatan Masyarakat Nelayan Di Desa Asemboyong Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang*, Skripsi (Universitas Negeri Malang, 2013), h.7

perhiasan. Hubungannya dengan pendapatan nelayan yaitu Allah SWT menjelaskan tentang pemanfaatan laut sebagai sarana perdagangan yaitu pemanfaatan ikan-ikan segar bagi manusia untuk memudahkan memperoleh pendapatan.

Rendahnya pendapatan nelayan merupakan salah satu faktor akibat rendahnya produktifitas nelayan yang ada di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Jika tidak bekerja, nelayan tidak akan mendapatkan penghasilan untuk membiayai kebutuhan sehari-hari dan akan mengakibatkan tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan semakin menurun.

Modal kerja merupakan hal yang mempengaruhi pendapatan nelayan. Dengan tersedianya modal yang memadai maka nelayan dapat meningkatkan produksi karena nelayan dapat membeli perahu, alat tangkap, bahan bakar minyak, dan peralatan lainnya, serta biaya operasional nelayan dalam melaut.

Dari sisi modal kerja, sebagai input produksi nelayan, nelayan tersebut membutuhkan faktor-faktor utama yang memberikan keberhasilan kinerjanya, salah satunya adalah Bahan Bakar Minyak (BBM). BBM merupakan komoditas yang memegang peranan sangat vital dalam semua aktifitas ekonomi. Dalam perekonomian global saat ini, harga minyak dunia terus meningkat seiring dengan menurunnya kapasitas cadangan. Hal tersebut yang kemudian di Indonesia juga mengalami peningkatan harga minyak mentah yang ada seiring dengan perkembangan harga minyak mentah utama di pasar internasional.

Tidak bisa dipungkiri, kenaikan harga BBM jelas akan berdampak ke masyarakat luas hingga masyarakat kecil. Sebagai contoh, dengan naiknya harga

premium atau solar sebagai bahan bakar transportasi nelayan akan menyebabkan naiknya ongkos produksi. Dengan kenaikan ongkos produksi tersebut akan mendorong kenaikan harga jual hasil tangkapan nelayan (*output*).

Lamanya melaut dalam sekali melaut turut serta dalam penelitian ini. Waktu yang paling efektif dalam sekali melaut adalah malam hingga pagi hari dengan jarak tempuh sekitar tiga hingga empat mill berkisar tujuh sampai delapan jam perhari. Dengan menggunakan Perahu Motor Tempel dan alat tangkap yang sederhana maka kurun waktu ini dianggap waktu yang efektif untuk melaut diluar jam kegiatan lainnya.

Umur dapat berpengaruh bagi nelayan dalam mengambil keputusan. Umur muda memungkinkan nelayan lebih dinamis dan lebih dapat menerima inovasi baru. Dengan kondisi tersebut nelayan mampu mengelola usahanya seoptimal mungkin dengan curahan tenaga fisik yang tersedia.

Pengalaman kerja atau lamanya menjadi seorang nelayan adalah faktor yang juga dianggap penting dalam penelitian ini. Dikarenakan semakin lama seorang nelayan mencari mata pencahariannya dilaut maka tingkat pengalamannya juga akan semakin besar. Dengan hal ini, kecenderungan pendapatan nelayan juga dianggap meningkat.

Berbagai jenis mesin penggerak perahu yang digunakan oleh nelayan dalam melaksanakan usahanya, mulai dari merk mesin hingga variasi daya yang dihasilkan oleh mesin itu sendiri dengan berdasarkan lama waktu penangkapan dan ukuran perahunya. Salah satunya yaitu perahu motor tempal yang digunakan sebagian besar nelayan yang ada di Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

Perahu motor tempel memiliki kegunaan untuk menggerakkan perahu bila angin mati, untuk mengefisienkan arah perahu karena dapat memotong alun, untuk mempercepat jalur pelayaran, untuk menempuh jarak yang lebih jauh sehingga dapat memperoleh ikan tangkap yang lebih bermutu. Kapal atau perahu motor tempel disebut juga kapal perikanan bermotor luar (*out board*). Kapal jenis ini dioperasikan dengan menggunakan mesin penggerak diluar kasko dan merupakan usaha penangkapan berskala kecil atau tradisional. Nelayan perahu motor tempel terdiri dari dua atau tiga orang, terdiri dari juru mudi dan ABK. Juru mudi bertugas menentukan daerah penangkapan ikan sekaligus mengemudikan perahu, ABK bertugas mengoperasikan alat tangkap dan di bantu juga oleh nahkoda.⁶

Dari uraian tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan perahu motor tempel di Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah biaya bahan bakar minyak, lama melaut, umur nelayan, dan pengalaman melaut berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan nelayan

⁶Tiara Anggia Rahmi, Tri Wiji Nurani, Prihatin Ika Wahyuningrum, *Usaha Perikanan Tangkap Skala Kecil di Sedang, Provinsi Istimewa Yogyakarta*, Jurnal “Amanisal” (PSP FPIK Unpatti-Ambon, Vol.2 No.2 November, 2013), h.42

perahu motor tempel di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar?

2. Apakah biaya bahan bakar minyak, lama melaut, umur nelayan, dan pengalaman melaut berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan nelayan perahu motor tempel di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai sehubungan dengan penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh biaya bahan bakar minyak, lama melaut, umur nelayan, dan pengalaman melaut secara simultan terhadap pendapatan nelayan perahu motor tempel di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.
2. Untuk mengetahui pengaruh biaya bahan bakar minyak, lama melaut, umur nelayan, dan pengalaman melaut secara parsial terhadap pendapatan nelayan perahu motor tempel di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah dan pihak lain, dalam upaya mencari pendekatan dan strategi terbaik dalam melakukan upaya untuk meningkatkan pendapatan nelayan perahu motor tempel.

2. Sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya terutama yang berminat untuk meneliti mengenai sektor perikanan terutama pada pendapatan nelayan perahu motor tempel.
3. Bagi penulis untuk menambah wawasan terutama yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan usaha nelayan perahu motor tempel di Kabupaten Takalar khususnya di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Grand Teori

1. Fungsi Produksi Cobb Douglas

Produksi dapat didefinisikan sebagai hasil dari suatu proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan input. Dengan demikian, kegiatan produksi tersebut adalah mengombinasikan berbagai input untuk menghasilkan output.¹

Produksi mempunyai ragam batasan dari ahli. Produksi dapat diartikan yaitu menghasilkan sejumlah output produksi adalah hasil yang diperoleh sebagai akibat dari bekerjanya faktor-faktor produksi. Yang termasuk dalam produksi ini adalah tanah, modal, dan tenaga kerja.²

Produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Produksi atau memproduksi menambah kegunaan suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula.

Produksi merupakan suatu gambaran yang menunjukkan adanya hubungan antara tingkat produksi suatu barang dan jasa dengan jumlah faktor-faktor produksi

¹I Gusti Ngurah Agung, N. Haidy A. Pasay, Sugiharso, *Teori Ekonomi Mikro Suatu Analisis Produksi Terapan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), h.9

²Mubiyanto, *Pengantar Ekonomi Pertanian* (Jakarta: LP3ES), h.90

yang digunakan untuk menghasilkan barang tersebut. Lebih lanjut dijelaskan bahwa fungsi produksi adalah hubungan fisik antara masukan dengan keluaran produksi.³

Dalam teori ekonomi, setiap proses produksi mempunyai landasan teknis yang disebut fungsi produksi. Fungsi produksi adalah fungsi atau persamaan yang menunjukkan hubungan fisik atau teknis antara jumlah faktor produksi yang dipergunakan dengan jumlah produk yang dihasilkan per satuan waktu tanpa memerhatikan harga, baik harga faktor produksi maupun harga produk.

Fungsi Produksi:

$$Q = f(K, L) \dots\dots\dots (2.1)$$

Dimana Q fungsi dari K dan L, dalam hal ini Q di pandang sebagai variabel tak bebas (*dependent variabel*) dan input K dan L sebagai variabel bebas (*independent variabel*).⁴

Secara matematis, fungsi produksi dapat dinyatakan:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n) \dots\dots\dots (2.2)$$

Dimana:

Y = Tingkat produksi (output) yang dihasilkan.

X₁, X₂, X₃ = Berbagai faktor produksi (input) yang digunakan.

³Soekartawi, *Ilmu Usaha Tani Dan Penelitian Untuk Pengembangan Usaha Kecil* (Jakarta: UI Press, 1981), h.24

⁴I Gusti Ngurah Agung, N. Haidy A. Pasay, Sugiharso, *Teori Ekonomi Mikro Suatu Analisis Produksi Terapan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), h.13

Fungsi ini masih bersifat umum, hanya menjelaskan bahwa produk yang dihasilkan bergantung pada faktor-faktor produksi yang dipergunakan, tetapi belum bisa memberikan penjelasan kuantitatif mengenai hubungan antara produk dan faktor-faktor produksi. Untuk memberikan penjelasan kuantitatif, fungsi produksi harus dinyatakan dalam bentuk yang spesifik, misalnya:

$$Y = aX_1^bX_2^cX_3^d \text{ (Fungsi Cobb-Douglas)}^5 \dots\dots\dots (2.3)$$

Fungsi produksi Cobb-Douglas adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel, dimana variabel yang satu disebut dengan devenden, yang dijelaskan (Y) dan yang lainnya disebut variabel independen yang menjelaskan (X). penyelesaian hubungan antara Y dan X biasanya dengan cara regresi, yaitu variasi dari Y akan dipengaruhi oleh dari X.

Fungsi produksi Cobb-Douglas sering disebut fungsi produksi eksponensial. Kelebihan Cobb-Douglas ini adalah pangkat menunjukkan tingkat elastisitas produksi. Sedangkan kelemahannya adalah dalam interpretasi perlu dilinierkan dengan proses logaritma atau sering disebut dengan double log; $\log Y = \log a + \log b X$.⁶

Untuk memudahkan perpaduan terhadap persamaan 1, maka persamaan tersebut diubah menjadi bentuk linear berganda dengan cara melogaritmakan persamaan tersebut. Untuk memudahkan penjelasan maka persamaan 1 dituliskan kembali, yaitu:

⁵Sukarno Wibowo, Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia), h.254

⁶Masyhuri, *Ekonomi Mikro* (UIN Malang Press, 2007), h.134

$$Y = f(X_1, X_2, \dots, X_n) \dots\dots\dots (2.4)$$

Logaritma dari persamaan diatas adalah:

$$\text{Log } Y = \log a + b_1 \log X_1 + b_2 \log X_2 + b_n \log X_n + e \dots\dots\dots (2.5)$$

Dimana :

Y = Produksi

Xi = Faktor Produksi ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$)

Persamaan ini dapat dengan mudah diselesaikan dengan cara regresi berganda.

Pada persamaan tersebut terlihat bahwa nilai b_1 dan b_2 tetap walaupun variabel terlibat telah dilogaritmakan. Hal ini dapat dimengerti karena b_1 dan b_2 pada fungsi Cobb-Douglas sekaligus menunjukkan elastisitas X terhadap Y.

2. Fungsi Pendapatan Cobb Douglas

Pendapatan yaitu sebagai nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi dalam satu tahun tertentu. Pengertian ini mengandung makna bahwa untuk memperoleh pendapatan, terlebih dahulu melakukan suatu proses kegiatan diantaranya dengan cara memproduksi barang dan jasa.⁷

Pendapatan diperoleh sebagai hasil dari proses memproduksi, jadi yang dimaksud disini adalah balas jasa buruh, balas jasa karena pemikiran seperti bunga atas modal dan sewa atau barang-barang modal serta balas jasa atas keahlian.⁸

⁷Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah, dan Dasar Kebijaksanaan*, (Jakarta; Bina Grafika, 2009), h.53

⁸Winardi, *Ekonomi Selayang Pandang*, (Rineka Cipta Bandung, 2010), h.77

Faktor-faktor produksi dibedakan menjadi 4 golongan: tanah, tenaga kerja, modal, dan keahlian keusahawanan. Apabila faktor-faktor produksi itu digunakan untuk mewujudkan barang dan jasa akan diperoleh berbagai jenis pendapatan.⁹

Soekartawi menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa seringkali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.¹⁰

Pendapatan merupakan hasil pengurangan dari total revenue (TR) dengan total cost (TC), dapat dituliskan sebagai berikut:

$$PI = TR - TC \dots\dots\dots (2.6)$$

Yang dimana penerimaan total (TR) yaitu total penerimaan produsen dari hasil penjualan produksinya. Sehingga penerimaan total adalah jumlah produksi yang terjual dikalikan dengan harga jual produk.¹¹

Penerimaan revenue dapat dituliskan dengan:

$$TR = P_q \times Q \dots\dots\dots (2.7)$$

⁹Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012), h.44

¹⁰Soekartawi, *Faktor-faktor Produksi* (Salemba Empat, Jakarta), h.132

¹¹M. Nur Rianto Al Arif, Euis Amalia, *Teori Mikroekonomi Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*, (Jakarta, Kencana, 2010), h.197

Biaya total (TC) adalah keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan, dimana terdiri dari penjumlahan antara biaya tetap total [TFC (*total fixed cost*)] dan biaya berubah total [TVC (*total variabel cost*)].

Biaya dapat dituliskan dengan:

$$TC = TFC + TVC \dots\dots\dots(2.8)$$

Yang dimana biaya tetap total (TFC) adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi (input) yang tidak dapat diubah jumlahnya, jadi berapapun tingkat produksi yang dihasilkan produsen, maka ia harus menanggung biaya yang sama besarnya, misalnya mesin. Sedangkan biaya berubah total (TVC) adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya sesuai dengan jumlah produksi yang dihasilkan. Dimisalkan faktor produksi yang dapat berubah jumlahnya adalah tenaga kerja.¹²

Pendapatan usaha nelayan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC). Jadi $Pd = TR - TC$. Penerimaan usaha nelayan (TR) adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Biaya usaha nelayan biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variabel cost*). Biaya tetap (FC) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya variabel (VC) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh,

¹²M. Nur Rianto Al Arif, Euis Amalia, *Teori Mikroekonomi Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*, (Jakarta, Kencana, 2010), h.189

contoh biaya untuk tenaga kerja. Total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC), maka $TC = FC + VC$.¹³

Setiap nelayan menginginkan perolehan pendapatan yang memadai dari jenis usahanya. Hasil nyata yang telah dirasakan manfaat dari kegiatannya yaitu meningkatkan produksi dan produktifitas tangkapannya. Tingginya capaian tersebut secara langsung dapat meningkatkan pendapatan nelayan, dari pendapatan tersebut mereka mampu membiayai berbagai kebutuhan hidupnya, seperti sandang, pangan, papan, perumahan, dan bahkan dapat membiayai kebutuhan anak-anaknya. Meningkatnya berbagai kebutuhan tersebut mendorong para nelayan untuk berusaha meningkatkan jumlah pendapatannya.

B. Nelayan

Masyarakat nelayan adalah masyarakat yang menggantungkan kebutuhan hidupnya dilaut. Mereka bermatapencaharian dengan memanen hasil laut, seperti: ikan, taripang, atau lainnya. Untuk kegiatan itu, mereka menggunakan berbagai cara.¹⁴

Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budi daya. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang

¹³Soekartiwi, *Faktor Produksi Dalam Menghasilkan Barang dan Jasa*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2002), h.40

¹⁴Ikhtaroma Addini, *Praktek Sosial Nelayan sebelum Melaut di Kelurahan Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan*, Jurnal (Surabaya, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, 2016) Volume 04 Nomor 03

dekat dengan lokasi kegiatannya.¹⁵ Ciri komunitas nelayan dapat dilihat dari berbagai segi, sebagai berikut:

1. Dari segi mata pencaharian, nelayan adalah mereka yang segala aktivitasnya berkaitan dengan lingkungan laut dan pesisir, atau mereka yang menjadikan perikanan sebagai mata pencaharian mereka.
2. Dari segi cara hidup, komunitas nelayan adalah komunitas gotong royong dan tolong menolong terasa sangat penting pada saat untuk mengatasi keadaan yang menuntut pengeluaran biaya besar dan pengeluaran tenaga yang banyak, seperti saat berlayar, membangun rumah atau tanggul penahan gelombang di sekitar desa.
3. Dari segi keterampilan, meskipun pekerjaan nelayan adalah pekerjaan yang berat namun pada umumnya mereka hanya memiliki keterampilan sederhana. Kebanyakan dari mereka bekerja sebagai nelayan adalah profesi yang diturunkan oleh orang tua, bukan yang dipelajari secara profesional.

Struktur mata pencaharian masyarakat nelayan dapat ditinjau menjadi tiga sudut pandang, yaitu: (1) penguasaan alat alat produksi, (2) skala investasi modal, dan terakhir (3) teknologi peralatan tangkap yang digunakan. Pada segi penguasaan alat alat produksi, masyarakat nelayan terbagi menjadi dua yaitu nelayan pemilik dan nelayan buruh. Nelayan pemilik adalah nelayan yang memiliki dan menguasai alat alat produksi (perahu, jaring, dan perlengkapan yang lain). Nelayan buruh adalah nelayan

¹⁵Masyuri Imron, *Kemiskinan Dalam Masyarakat Nelayan*, Jurnal (Jakarta:PMB-UPI, 2003), h.7

yang hanya bermodalkan tenaga yang kemudian mendapatkan upah dari nelayan pemilik. Sementara itu, skala investasi modal, masyarakat nelayan terbagi menjadi dua yaitu nelayan besar dan nelayan kecil. Disebut nelayan besar karena modal yang dimilikinya relatif banyak, sedangkan nelayan kecil memiliki modal yang sedikit, hal tersebut dapat dilihat berdasarkan kondisi perahu, kualitas peralatan tangkap, dan jumlah ABK (anak buah kapal) yang dimiliki. Dari tingkat teknologi peralatan tangkap yang digunakan, masyarakat nelayan terbagi kedalam kategori nelayan modern dan nelayan tradisional. Nelayan modern menggunakan peralatan tangkap yang lebih canggih dibandingkan dengan nelayan tradisional. Namun demikian, nelayan modern lebih sedikit jumlahnya dibandingkan nelayan tradisional.¹⁶

C. Tinjauan Variabel

1. Biaya bahan bakar minyak

Sebagian dari modal yang dimiliki oleh nelayan digunakan sebagai biaya produksi atau biaya operasi, yaitu penyediaan input produksi, biaya operasi dan biaya-biaya lainnya dalam suatu usaha kegiatan nelayan.

Menurut Rosyidi (2004:56), modal mencakup uang yang tersedia didalam perusahaan untuk membeli mesin mesin serta faktor produksi lainnya. Sedangkan Mankiw (2003:42) mendefinisikan modal sebagai seperangkat sarana yang digunakan

¹⁶Ikhtaroma Addini, *Praktek Sosial Nelayan sebelum Melaut di Kelurahan Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan*, Jurnal (Surabaya, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, 2016) volume 04 nomor 03

oleh para pekerja. Schwiedlend dalam Riyanto (2001:18) modal dalam bentuk uang maupun dalam bentuk barang.¹⁷

Ongkos produksi dalam usaha nelayan terdiri dari dua kategori, yaitu ongkos berupa pengeluaran nyata (*actual cost*) dan ongkos yang tidak merupakan pengeluaran nyata (*inputed cost*). Dalam hal ini, pengeluaran-pengeluaran nyata ada yang konstan dan ada yang tidak konstan. Pengeluaran-pengeluaran konstan adalah (1) bahan bakar dan oli; (2) bahan pengawet (es dan garam); (3) pengeluaran untuk makanan/ konsumsi awak; (4) pengeluaran untuk reparasi; (5) pengeluaran untuk retribusi pajak. Pengeluaran-pengeluaran yang tidak konstan adalah upah/ gaji awak nelayan pekerjaan yang umumnya bersifat bagi hasil dan dibayar sesudah hasil dijual.¹⁸

Bahan bakar minyak (BBM) adalah salah satu hasil pertambangan yang mempunyai nilai sangat strategis bagi kehidupan terutama nelayan, hal ini sebabkan karena sebagian besar kebutuhan melaut adalah BBM.¹⁹

Kebutuhan BBM bagi nelayan ibarat jantung bagi manusia, kebutuhan BBM menempati 70% dari biaya yang dikeluarkan. Sejauh ini belum terdapat energi alternatif bagi nelayan selain BBM (solar). Nelayan melakukan penghematan BBM dengan cara mencampur solar dengan minyak tanah, oli, atau zat lain yang

¹⁷Yoyok Soesatyo, *Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Modal Terhadap Hasil Produksi Industri Kecil Sepatu dan Sandal Di Desa Sambiroto Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto*, Jurnal (Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya), h.4

¹⁸Mulyadi, *Ekonomi Kelautan* (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2007), h.88

¹⁹Andi Perdana Gumilang, *Tingkat Pendapatan Usaha Penangkapan Ikan Akibat Kenaikan Harga BBM Pada Nelayan Payang Di Ppi Bandengan Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon* (Skripsi Institut Pertanian Bogor, 2010), h.15

persentasenya tetap lebih kecil dibandingkan solar yang digunakan. “pengoplosan” bahan bakar tersebut akan memperpendek usia mesin perahu nelayan.²⁰

2. Lama melaut

Ketergantungan hidup nelayan terhadap musim sangat tinggi, karena tidak setiap saat nelayan bisa turun melaut, terutama pada musim ombak yang bisa berlangsung sampai lebih dari satu bulan. Akibatnya, hasil tangkapan menjadi terbatas.

Ada tiga pola penangkapan ikan yang lazim dilakukan oleh nelayan. Pertama adalah pola penangkapan lebih dari satu hari. Penangkapan ikan seperti ini merupakan penangkapan ikan lepas pantai. Jauh dekatnya daerah tangkapan dan besar kecilnya perahu yang digunakan menentukan lamanya melaut. Kedua adalah pola penangkapan ikan satu hari. Biasanya nelayan berangkat melaut sekitar 14.00 mendarat kembali sekitar jam 09.00 hari berikutnya. Penangkapan ikan seperti ini biasanya dikelompokkan juga sebagai penangkapan ikan lepas pantai. Ketiga pola penangkapan ikan tengah hari, penangkapan ikan seperti ini merupakan penangkapan ikan dekat pantai. Umumnya mereka berangkat sekitar jam 03.00 dini hari atau setelah subuh, dan kembali mendarat pagi harinya sekitar jam 09.00.

Sebagai upaya nelayan untuk meningkatkan hasil tangkapannya adalah melakukan strategi penangkapan ikan dengan menambah waktu trip operasi penangkapan ikannya. Bila biasanya trip penangkapan ikan skala kecil dilakukan

²⁰Andi Perdana Gumilang, *Tingkat Pendapatan Usaha Penangkapan Ikan Akibat Kenaikan Harga BBM Pada Nelayan Payang Di Ppi Bandengan Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon* (Skripsi Institut Pertanian Bogor, 2010), h.16

dalam waktu satu hari, maka sebagai strategi meningkatkan hasil tangkapannya adalah dengan memperpanjang waktu operasi penangkapan ikannya dilaut. Panjang pendeknya operasi biasanya dibatasi oleh jumlah perbekalan dan sistem operasi penangkapan yang dijalankan oleh nelayan.²¹

3. Umur Nelayan

Seseorang yang telah berumur 15 tahun ke atas baru disebut sebagai nelayan, dibawah umur tersebut walaupun ia melaut tidak disebut sebagai nelayan. Umur juga mempunyai pengaruh terhadap pendapatan walaupun pengaruhnya tidak terlalu besar.

Pada saat seseorang berusia lanjut terdapat satu alasan untuk tetap meneruskan pekerjaannya atau tidak, karena setiap orang memiliki pemikiran yang berbeda. Hal dapat terjadi dikarenakan pekerja yang lebih muda cenderung rendah pengalaman kerjanya jika dibandingkan dengan pekerja yang lebih tua, ataupun disebabkan karena faktor lain seperti pekerja yang lebih tua lebih stabil, lebih matang, lebih mempunyai pandangan yang lebih seimbang terhadap kehidupan. Pada usia lebih dari 55 tahun, nelayan tersebut memiliki kemampuan yang terbatas pada fisik dikarenakan daya tahan tubuh yang menurun sehingga hasil tangkapan tidak bisa optimal.

Menurut Roger dan Meiners menyatakan profil usia dan pendapatan sampai batas tertentu, pendapatan meningkat seiring dengan bertambahnya usia masa kerja

²¹Eko Sri Wiyono, *Pengaruh Lama Melaut dan Jumlah Hauling terhadap Hasil Tangkapan Ikan pada Perikanan Gillnet Skala Kecil di Pekalongan Jawa Tengah*, Jurnal Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan IPB, 2012, Vol. 3 No. 1, h.16

seseorang. Lewat dari batas itu, penambahan usia diiringi dengan penurunan pendapatan. Batas atas titik puncak diperkirakan ada pada usia 45 hingga 55 tahun.²²

4. Pengalaman Melaut

Pengalaman kerja adalah pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang yang akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu tertentu.

Akibat bertambahnya pengalaman didalam mengerjakan suatu pekerjaan atau memproduksi suatu barang dapat menurunkan rata-rata ongkos persatuan barang. Hal ini adalah logis karena dengan bertambahnya pengalaman seseorang didalam mengerjakan pekerjaan itu, tentu saja akan di peroleh pelajaran untuk melakukannya dengan lebih baik serta lebih efisien.

Suatu aspek yang menjadi akar kemiskinan nelayan adalah rendahnya pengalaman kerja. Dengan demikian, kurangnya pengalaman berdampak pada pemahaman proses penangkapan dan pemanfaatan hasil tangkapan. Banyak sekali nelayan yang mengambil jalan pintas untuk mendapatkan hasil yang lebih besar seperti menggunakan bom ikan atau racun. Para nelayan tidak pernah memikirkan dampak dimasa depan yang dapat terjadi bahwa ikan yang di bom atau racun secara alamiah akan merusak ekosistem laut yang berakibat pada hilangnya bibit-bibit ikan.

²²Badrul Jamal, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan (Study Nelayan Desa Klampis Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan)*, Jurnal Universitas Barwijaya Malang

D. Keterkaitan Antar Variabel

1. Biaya bahan bakar minyak dengan pendapatan nelayan

Bagi nelayan BBM merupakan komponen penting dalam kegiatan operasional mereka yang pada akhirnya berpengaruh pada harga jual hasil laut.²³

Bahan bakar minyak (BBM) merupakan modal utama nelayan. Secara teoritis modal kerja mempengaruhi pendapatan usaha. Oleh karena itu semakin banyak biaya yang dikeluarkan nelayan untuk melaut seperti biaya bahan bakar minyak di harapkan mempengaruhi peningkatan jumlah tangkapan ikan (produksi) sehingga akan meningkatkan pendapatan.

2. Lama melaut dengan pendapatan nelayan

Dari beberapa faktor produksi yang dikenal, *capital* dan *labor* merupakan dua faktor produksi yang terpenting. *Capital* adalah seperangkat peralatan yang digunakan oleh pekerja. *Labor* adalah waktu yang dihabiskan untuk bekerja. Semakin meningkat kuantitas *Labor dan Capital* akan semakin banyak *output* yang dihasilkan.

Pada umumnya penangkapan ikan lepas pantai yang dilakukan dalam waktu yang lebih lama dan lebih jauh dari daerah sasaran tangkapan ikan mempunyai lebih banyak kemungkinan memperoleh hasil tangkapan (produksi) yang lebih banyak dan tentu memberikan pendapatan lebih besar dibandingkan dengan penangkapan ikan dekat pantai.

²³Ode Siti Andini Ladamay, *Analisis Pengaruh Harga BBM Terhadap Pendapatan Masyarakat Nelayan Pesisir: Sebuah Pendekatan Model Berbasis Sistem Dinamik*, Jurnal

Jam kerja sangat penting dalam menghasilkan atau memproduksi ikan lebih tinggi, semakin tinggi jam kerja nelayan dalam melaut, akan dapat memproduksi ikan lebih banyak sehingga pendapatan akan meningkat. Menurut Mankiw, produktivitas (*productivity*) mengacu kepada kuantitas barang dan jasa yang bisa dihasilkan seorang pekerja per-jam kerja.

3. Umur nelayan dengan pendapatan nelayan

Hasil temuan beberapa peneliti seperti Swaminathan (1997), Lisa (2000), Bardegue et al (2001), dan Elbers dan Lanjouw (2001), menunjukkan bahwa umur mempunyai pengaruh terhadap pendapatan, pengaruh umur terhadap pendapatan memang tidak besar (nilai koefisien parameter antara 0.023 hingga 0.106)²⁴

Menurut Roger dan Meiners menyatakan profil usia dan pendapatan sampai batas tertentu, pendapatan meningkat seiring dengan bertambahnya usia masa kerja seseorang. Lewat dari batas itu, pertambahan usia diiringi dengan penurunan pendapatan. Batas atas titik puncak diperkirakan ada pada usia 45 hingga 55 tahun.²⁵

Pada usia produktif seorang nelayan mampu bekerja dengan curahan jam kerja secara penuh untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi. Sedangkan pada usia lanjut seorang nelayan maka tingkat partisipasinya semakin menurun dan pendapatan

²⁴Edy Yusuf Agunggunanto, *Analisis Kemiskinan dan Pendapatan Keluarga Nelayan Kasus Di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak, Jawa Tengah, Indonesia* (Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang; 2011), h.52

²⁵Badrul Jamal, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan (Study Nelayan Desa Klampis Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan)*, Jurnal Universitas Barwijaya Malang

yang diterima semakin menurun, sesuai dengan kenyataan bahwa usia tertentu banyak orang yang secara fisik sudah mengalami penurunan atau tidak mampu bekerja.

4. Pengalaman melaut dengan pendapatan nelayan

Secara teoritis dalam buku, tidak ada yang membahas bahwa pengalaman merupakan fungsi dari pendapatan dan keuntungan. Namun, dalam aktivitasnya nelayan yang makin berpengalaman dalam menangkap ikan bisa meningkatkan pendapatan atau keuntungan.

Pengalaman sebagai nelayan secara langsung maupun tidak, memberikan pengaruh kepada hasil penangkapan ikan. Semakin lama seseorang mempunyai pengalaman sebagai nelayan, semakin besar hasil dari penangkapan ikan dan pendapatan yang diperoleh.

Dengan pengalaman yang memadai seorang nelayan akan dengan mudah mendapatkan hasil tangkapannya karena seorang nelayan yang berpengalaman dapat mengetahui dimana tempat ikan berkumpul dan menangkapnya dengan kemampuannya.²⁶

E. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang terkait dengan penelitian ini:

1. Adhar (2012), dalam penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan usaha nelayan di Kabupaten Bone, menyatakan bahwa modal

²⁶Badrul Jamal, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan (Study Nelayan Desa Klampis Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan)*, Jurnal Universitas Barwijaya Malang

kerja, tenaga kerja, pengalaman, dan teknologi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha nelayan di Kabupaten Bone.

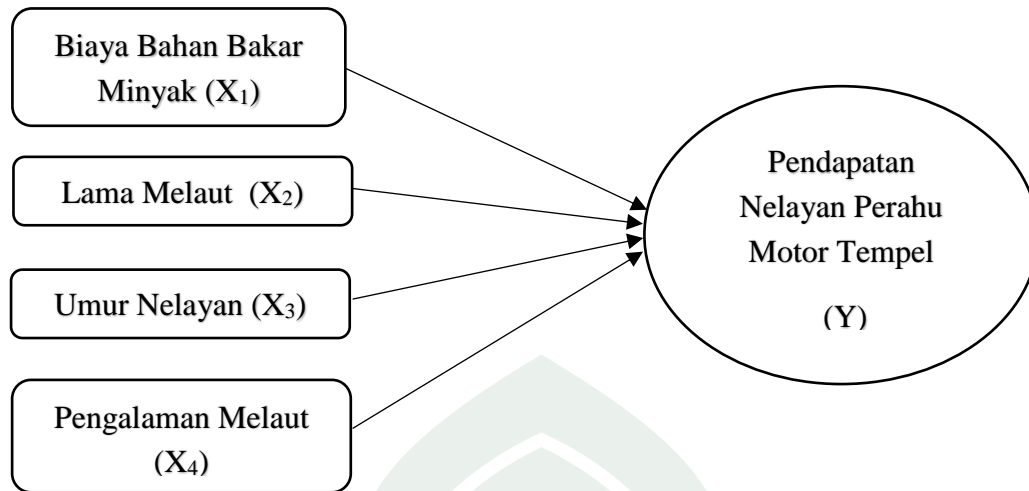
2. Karof Alfentino Lamia (2013), dalam penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan, hasil menunjukkan modal, tenaga kerja, pengalaman berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan, sedangkan untuk lama pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan nelayan.
3. Badrul Jamal (2014), dalam penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan desa Klampis Kabupaten Bangkalan, menyatakan bahwa variabel modal, umur, curahan jam kerja, pengalaman kerja, harga dan hasil tangkapan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan Desa Klampis. Selanjutnya secara parsial variabel-variabel yang signifikan mempengaruhi pendapatan nelayan Desa Klampis antara lain curahan jam kerja, pengalaman kerja, harga, dan hasil tangkapan ikan. Sedangkan variabel modal dan umur secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan Desa Klampis.
4. Abd. Rahim, Sri Kartini Syam, dalam penelitian tentang estimasi pendapatan nelayan tangkap perahu motor tempel di Provinsi Sulawesi Selatan, yaitu salah satu pelabuhan terbesar di Sulawesi Selatan yang dikenal dengan pelabuhan Paotere, menyatakan bahwa harga bensin dan lama melaut berpengaruh positif terhadap pendapatan nelayan tangkap, artinya setiap harga bensin naik dan lama melaut naik,

maka pendapatan nelayan meningkat sedangkan ukuran mesin tempel, umur, pengalaman, tanggungan keluarga, dan pendidikan formal berpengaruh negatif terhadap pendapatan usaha tangkap nelayan.

5. Danies Sadyarta Pratama, Iwang Gumilar, dan Ine Maulina, dalam penelitian tentang analisis pendapatan nelayan tradisional pancing ulur di Kecamatan Manggar Kabupaten Belitung Timur, menunjukkan bahwa pendapatan nelayan pancing ulur berdasarkan ukuran armada berbeda-beda. Hal ini dapat terlihat rata-rata pendapatan nelayan pancing ulur pada armada kapal motor Rp. 5.199.444 dengan 65% pendapatan diatas Rp.4.000.000 dan rata-rata pendapatan nelayan perahu cungring tanpa mesin adalah Rp.1.148.766 dengan 46,67% pendapatan berkisar antara lebih dari Rp.1.000.000 – Rp. 1.500.000 sedangkan rata-rata pendapatan nelayan perahu cungring dengan mesin adalah Rp. 1.831.818. dan nelayan pancing ulur di Kecamatan Manggar berada pada tingkatan sejahtera karena rata-rata pendapatan nelayan di atas UMR Kabupaten Belitung Timur yaitu Rp.1.024.000.

F. Kerangka Pikir

Berdasarkan pada uraian sebelumnya, maka kerangka pemikiran peneliti dalam penelitian ini adalah pendapatan nelayan perahu motor tempel (sebagai variabel terikat) yang dipengaruhi oleh biaya bahan bakar minyak, lama melaut, umur nelayan, dan pengalaman melaut (sebagai variabel bebas).



G. Hipotesis

Dari rumusan masalah yang diuraikan diatas maka hipotesis atau jawaban sementara dari penelitian ini adalah:

1. Diduga variabel biaya bahan bakar minyak, lama melaut, umur nelayan dan pengalaman melaut secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan nelayan perahu motor tempel di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.
2. Diduga variabel biaya bahan bakar minyak, lama melaut, dan pengalaman melaut berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan perahu motor tempel di Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Sedangkan umur nelayan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan perahu motor tempel di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kuantitatif, dengan pendekatan eksplanatori yakni penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang mempengaruhi hipotesis. Pada penelitian ini minimal terdapat dua variabel yang dihubungkan dan penelitian ini berfungsi menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala. Oleh karena itu dalam penelitian ini nantinya akan dijelaskan mengenai adanya hubungan interaktif atau timbal balik antara variabel yang akan diteliti dan sejauh mana hubungan tersebut saling mempengaruhi. Alasan utama pemilihan jenis penelitian eksplanatori ini untuk menguji hipotesis yang diajukan agar dapat menjelaskan pengaruh variabel bebas (biaya bahan bakar minyak, lama melaut, umur nelayan, dan pengalaan nelayan) terhadap variabel terikat (pendapatan nelayan perahu motor tempel) baik secara parsial maupun simultan yang ada dalam hipotesis tersebut.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar yang daerahnya berada di pinggir pantai, sehingga sebagian besar penduduk yang tinggal di daerah tersebut bekerja sebagai nelayan.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan kurang lebih 2 bulan, yaitu dari bulan Februari sampai pada bulan April.

C. *Populasi dan Sampel*

1. Populasi

Populasi dapat di definisikan dengan beberapa cara sebagai berikut:

- a. Suatu himpunan individu dengan sifat-sifat yang ditentukan atau dipilih oleh si peneliti sedemikian rupa sehingga setiap individu dapat dinyatakan dengan tepat apakah individu tersebut menjadi anggota populasi atau tidak, atau
- b. Berkaitan dengan variabel, maka populasi dapat didefinisikan sebagai himpunan semua variabel, baik univariate maupun multivariate, yang mungkin di tinjau oleh seorang peneliti.
- c. Berkaitan dengan data, baik data kuantitatif maupun kualitatif, maka populasi dapat didefinisikan sebagai himpunan semua data yang mungkin diobservasi atau dicacah/ dicatat oleh seorang peneliti. Dengan kata lain, populasi adalah himpunan semua individu yang dapat (atau yang mungkin akan) memberikan data dan informasi untuk suatu penelitian.¹

Dari definisi tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa jumlah keseluruhan objek yang akan diteliti. Dalam hal ini populasi yang dimaksud dalam penelitian ini

¹I Gusti Ngurah Agung, *Statistika Penerapan Metode Analisis untuk Tabulasi Sempurna dan Tak Sempurna dengan SPSS*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h.2

adalah seluruh anggota masyarakat yang bermata pencaharian sebagai nelayan yang ada di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar yang berjumlah 402 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan suatu himpunan bagian (*sub set*) dari sebuah populasi tertentu. Sampel dapat didefinisikan sebagai berikut:

- a. Himpunan individu yang jumlahnya terbatas atau sangat terbatas yang terpilih atau dipilih dari populasi individu tertentu.
- b. Berkaitan dengan variabel, maka sampel dapat didefinisikan sebagai himpunan variabel yang jumlahnya terbatas atau sangat terbatas yang terpilih atau dipilih dari populasi variabel tertentu.
- c. Berkaitan dengan data, baik data kuantitatif maupun data kualitatif, maka sampel dapat didefinisikan sebagai himpunan nilai/skor/ukuran yang tercatat atau diobservasi berkaitan dengan peristiwa atau fakta yang telah terjadi.²

Sampel dalam penelitian ini adalah nelayan yang berada di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Sampel yang saya gunakan sebanyak 60 sampel dari 402 populasi yang diperoleh dengan menarik 15% dari total populasi (Gay dan Diehl 1992).

²I Gusti Ngurah Agung, *Statistika Penerapan Metode Analisis untuk Tabulasi Sempurna dan Tak Sempurna dengan SPSS*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h.2

Sampel= Jumlah populasi x 15%

$$\text{Sampel} = \frac{402 \times 15}{100}$$

Sampel= 60,3

Sampel= 60

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan metode Simple Random Sampling atau dikatakan sampel acak sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi para nelayan. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pengambilan random adalah bahwa semua populasi memiliki kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel, berdasarkan tempat lokasi, siapapun, dimanapun, serta kapan saja ketika ditemui yang kemudian dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer, yaitu data yang bersumber dari wawancara langsung kepada nelayan dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) untuk mengetahui tingkat pendapatan nelayan perahu motor tempel. Data primer yang dikumpul meliputi: pendapatan nelayan perbulan, biaya bahan bakar minyak, lama melaut, umur nelayan, pengalaman melaut serta data lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Data Sekunder, yaitu data yang bersumber dari literatur-literatur dari instansi-instansi yang terkait (BPS, Kantor Desa Tamasaju, dan lain-lain), bahan dokumentasi serta artikel-artikel yang dibuat oleh pihak ketiga dan mempunyai relevansi dengan penelitian ini. Data Sekunder yang dikumpul meliputi: Produksi Perikanan Tangkap menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Takalar, Gambaran umum penelitian, jumlah nelayan yang ada di Desa Tamasaju, serta data lain yang terkait dengan penelitian ini.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Wawancara, yaitu metode untuk mendapatkan data dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan secara langsung kepada pihak yang bersangkutan guna mendapatkan data dan keterangan yang menunjang analisis dalam penelitian.
2. Kuisioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden.³
3. Observasi, yaitu metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang jelas mengenai masalah faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung, Alfa Beta 2012) h.192

4. Dokumentasi, yaitu suatu metode pengumpulan data dengan cara membuka dokumen-dokumen atau catatan yang berhubungan dengan masalah faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

F. Teknik Analisis Data

Dalam analisis ini, digunakan teknik analisis asosiatif, yaitu dengan terhadap ada tidaknya hubungan secara signifikan antara variabel biaya bahan bakar minyak, lama melaut, umur nelayan, dan pengalaman melaut terhadap pendapatan nelayan. Dalam penelitian ini menggunakan model Analisis Regresi Linear Berganda dengan model kuadran terkecil (*Ordinary Least Square/ OLS*). Analisis ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan perahu motor tempel adalah analisis regresi berganda yang dinyatakan dalam bentuk fungsi sebagai berikut:

$$P_n = f(Bbbm, L_m, Umr, Pnglm) \dots\dots\dots (1)$$

$$P_n = \beta_0 Bbbm^{\beta_1} L_m^{\beta_2} Umr^{\beta_3} Pnglm^{\beta_4} \mu_i \dots\dots\dots (2)$$

Persamaan tersebut diatas kemudian ditransformasikan dalam bentuk log linear dengan menggunakan logaritma natural (Ln) sehingga membentuk persamaan linear berikut ini:

$$P_n = \beta_0 + \beta_1 Bbbm + \beta_2 L_m + \beta_3 Umr + \beta_4 Pnglm + \mu \dots\dots\dots (3)$$

$$\ln P_n = \beta_0 + \beta_1 \ln Bbbm + \beta_2 \ln L_m + \beta_3 \ln Umr + \beta_4 \ln Pnglm + \mu \dots\dots\dots (4)$$

Dimana:

P_n = Pendapatan Nelayan Perahu Motor Tempel (Rp/bulan)

B_{bbm} = Biaya bahan bakar minyak (RP/bulan)

L_m = Lama melaut (jam/bulan)

U_{mr} = Umur Nelayan (Tahun)

P_{nglm} = Pengalaman Melaut (Tahun)

β_0 = Konstanta

$\beta_1-\beta_4$ = Parameter

\ln = Logaritma Natural

μ = Error Term

Penggunaan metode analisis regresi linear berganda memerlukan asumsi klasik yang secara statistik harus dipenuhi. Asumsi klasik tersebut meliputi asumsi normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan asumsi linearitas.⁴

1. Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang diolah adalah sah (tidak terdapat penyimpangan) serta distribusi normal, maka data tersebut akan diuji melalui uji asumsi klasik, yaitu:

⁴Muslimin Karra, *Statistik Ekonomi* (Cet. 1; Makassar: Alauddin University Press, 2013) h.110

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Penggunaan uji normalitas karena pada analisis statistik parametrik, asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah bahwa data tersebut harus terdistribusi secara normal. Maksud data terdistribusi secara normal adalah data akan mengikuti bentuk distribusi normal (Santoso&Ashari, 2005:231)

Uji normalitas bisa dilakukan dengan dua cara. Yaitu dengan “Normal P-P Plot” dan Tabel Kolmogorov Smirnov”. Yang paling umum digunakan adalah Normal P-P Plot.

Pada normal P-P Plot prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali 2007:110-112).

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal (Ghizali 2007:91). Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, dapat dilihat dari Value Inflation Factor (VIF). Apabila nilai $VIF > 10$, terjadi multikolinieritas. Sebaliknya, jika $VIF < 10$, tidak terjadi multikolinearitas (Wijaya, 2009:119).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan diri sendiri adalah bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai variabel sebelumnya atau nilai periode sesudahnya (Santosa&Ashari, 2005:240).

Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) 2Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

d. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah variabel pengganggu mempunyai varian yang sama atau tidak. Heteroskedastisitas mempunyai suatu keadaan bahwa varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda. Salah satu metode yang digunakan untuk menguji ada tidaknya Heteroskedastisitas akan mengakibatkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien. Hasil penaksiran akan menjadi kurang dari semestinya. Heteroskedastisitas bertentangan dengan salah satu asumsi dasar regresi linear, yaitu bahwa variasi residual sama untuk semua pengamatan atau disebut homoskedastisitas (Gujarati dalam Elmasari, 2010:53)

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentized.

Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

2. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Pada pengujian hipotesis pertama koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai *Adjusted R²*. Nilai *Adjusted R²* mempunyai interval 0 dan 1. Jika nilai *Adjusted R²* bernilai besar (mendekati 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika *Adjusted R²* bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crossection*) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Penelitian ini menggunakan *Adjusted R Square*, karena nilai tersebut dapat naik turun dengan adanya penambahan variabel baru, tergantung korelasi antara variabel bebas tambahan tersebut dengan variabel terikatnya. Nilai *Adjusted R Square* dapat bernilai negatif, sehingga jika nilainya negatif, maka nilai tersebut dianggap 0, atau variabel bebas sama sekali tidak mampu menjelaskan varians dari variabel

terikatnya, Hal ini berbeda dengan penggunaan koefisien determinasi (R^2), yang akan selalu bertambah jika ditambahkan satu variabel.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing atau secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen dan menganggap variabel dependen yang lain konstan. Signifikansi tersebut dapat diestimasi dengan membandingkan antara nilai t_{tabel} dengan t_{hitung} . Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen, sebaliknya jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen.

b. Uji F

Uji F ini biasa digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara signifikan terhadap variabel dependen. Dimana jika $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka H_0 diterima atau variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (tidak signifikan), dengan kata lain perubahan yang terjadi pada variabel terikat tidak dapat dijelaskan oleh perubahan variabel independen, dimana tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5%.

G. Definisi Operasional

Ruang lingkup penelitian ini mencakup faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pendapatan nelayan di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Khususnya pengaruh biaya bahan bakar minyak, lama melaut, umur nelayan, dan pengalaman melaut terhadap pendapatan nelayan perahu motor tempel.

Untuk lebih memudahkan pembahasan maka penulis membatasi variabel sebagai berikut:

1. Pendapatan nelayan perahu motor tempel adalah pendapatan bersih nelayan perahu motor tempel yang diperoleh dari hasil penjualan tangkapan/produksi ikan selama sebulan. (Rp)
2. Biaya bahan bakar minyak adalah uang rata-rata yang digunakan nelayan membeli bahan bakar minyak (BBM) untuk kebutuhan produksi dalam satu bulan. (Rp)
3. Lama melaut adalah rata-rata jumlah waktu yang digunakan nelayan untuk melaut dalam satu bulan yang diukur dalam satuan jam kerja per hari. (Jam/ Bulan)
4. Umur nelayan adalah rentang kehidupan seorang nelayan. (Tahun)
5. Pengalaman nelayan adalah lama kerja nelayan yang dihitung setelah berumur 15 tahun. (Tahun)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Wilayah dan Fokus Penelitian

1. Topografi dan Deskripsi Wilayah

Secara astronomis, Kabupaten Takalar terletak antara 5°30' - 5°38' Lintang Selatan dan 119°22' - 119°39' Bujur Timur. Berdasarkan posisi geografis, Kabupaten Takalar memiliki batas-batas: di sebelah timur, berbatasan Kabupaten Gowa dan Jeneponto, di sebelah utara berbatasan dengan Kota Makassar Kabupaten Gowa, sedangkan di sebelah barat dan selatan dibatasi oleh selat Makassar dan Laut Flores. Luas wilayah Kabupaten Takalar tercatat seluas 566,55 km² yang terdiri dari 100 Desa/Kelurahan yang terletak di 9 Kecamatan, yaitu:

1. Mangarabombang
2. Mappakasunggu
3. Sanrobone
4. Polombangkeng Selatan
5. Pattallassang
6. Polombangkeng Utara
7. Galesong Selatan
8. Galesong
9. Galesong Utara

Kabupaten Takalar adalah sebuah Kabupaten dengan kondisi topologi yang beragam yaitu wilayah dengan topologi pegunungan serta wilayah topologi daratan rendah yang meliputi wilayah pesisir di sepanjang selat Makassar. Sehingga mata pencaharian masyarakatnya pun sengar beragam mulai dari petani, pegawai, nelayan, dan lain-lain. Salah satu sektor andalan dalam perekonomian di Kabupaten Takalar adalah sektor perikanan yang salah satunya terdapat di Kecamatan Galesong Utara.

Kacamatan Galesong Utara yang beribukota di Kelurahan Bontolebang dan terdiri dari 10 desa dan kelurahan dengan jumlah penduduk mencapai 38.721 jiwa atau 8.443 kepala keluarga. Kecamatan Galesong Utara merupakan salah satu Kecamatan dengan luas wilayah terkecil, namun Kecamatan ini mampu memberikan kontribusi yang besar dalam bidang perikanan, dimana 6 dari 10 desa yang terdapat dalam wilayah Kecamatan Galesong Utara terletak di pesisir pantai.

Tabel 4.1: Letak dan Klasifikasi Desa di Kecamatan Galesong Utara 2015

No.	Desa	Letak Desa		Klasifikasi Desa
		Pantai	Bukan Pantai	Swakarsa
1	Desa Bontosunggu	✓	-	✓
2	Desa Tamasaju	✓	-	✓
3	Kel. Bontolebang	✓	-	✓
4	Desa Tamalate	✓	-	✓
5	Desa Aeng Batu-batu	✓	-	✓
6	Desa Bontolanra	-	✓	✓
7	Desa Pakkabba	-	✓	✓
8	Desa Aeng Towa	-	✓	✓
9	Desa Sampulungang	✓	-	✓
10	Desa Bontokaddopepe	-	✓	✓
Jumlah		6	4	10

Sumber: Kecamatan Galesong Utara dalam Angka 2016. Tahun 2017.

Selain dari letak wilayahnya yang hampir seluruhnya berada pada pesisir pantai, mata pencaharian masyarakatnya mayoritas juga adalah sebagai petani dan nelayan, khususnya nelayan tangkap.

2. Gambaran Umum Desa Tamasaju

Desa Tamasaju adalah Desa yang terletak di Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar dengan luas wilayah mencapai 118,79 ha/m² pembagian wilayah menurut penggunaan yaitu luas pemukiman 26,01 ha/m², luas persawahan 63,72 ha/m², luas perkebunan 0,20 ha/m², luas pekarangan 25,76 ha/m², luas taman 99,22 ha/m², perkantoran 1,60 ha/m², luas prasarana umum lainnya 1,50 ha/m², dengan jumlah penduduk 5.400 jiwa dari 1.185 rumah tangga. Jarak dari Desa Tamasaju ke Ibukota Kecamatan yaitu Kelurahan Bontolebang sekitar 3 km dengan lama jarak tempuh dengan menggunakan kendaraan bermotor sekitar 0.15 jam sedangkan jarak ke ibukota Kabupaten sekitar 25 km dengan lama jarak tempuh menggunakan kendaraan bermotor sekitar 1 jam dan jarak ibukota provinsi sekitar 30 km dengan lama jarak tempuh menggunakan kendaraan sekitar 1 jam perjalanan.

Desa Tamasaju secara administratif berbatasan dengan:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Bontolebang
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bontosunggu
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Biringala
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Makassar

a. Aspek Geografis

Kawasan pemukiman nelayan di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar berada pada kemiringan lahan rata-rata sekitar 0 sampai dengan 3% dengan ketinggian <50 meter di atas permukaan laut. Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara merupakan bagian dari Kabupaten Takalar yang beriklim tropis dengan curah hujan rata-rata 1000 mm dengan jumlah bulan hujan adalah 6 bulan dengan kelembapan sedang yang dimana suhu rata-rata harian 30°C. kecepatan angin di lokasi ini pada musim kemarau antara Mei dan Oktober sekitar 2 sampai 3 knot sedangkan pada bulan November sampai April angin bertiup dari Barat ke Timur dengan kecepatan antara 3 sampai 4 knot.

b. Aspek Demografi

Dalam pelaksanaan pembangunan penduduk menjadi faktor yang sangat dominan, karena penduduk tidak saja menjadi sasaran tetapi juga menjadi pelaksana dari pembangunan. Oleh karena itu untuk menunjang keberhasilan pembangunan, perkembangan penduduk perlu diarahkan sehingga mempunyai ciri-ciri atau karakteristik yang menguntungkan pembangunan.

Jumlah penduduk yang besar tidak hanya menjadi modal pembangunan, akan tetapi dapat juga menjadi beban, bahkan dapat menimbulkan berbagai permasalahan seperti kebutuhan akan lapangan kerja, kebutuhan perumahan, pendidikan, dan sebagainya. Selain itu komposisi penduduk yang tidak seimbang antara jumlah penduduk muda dengan usia produktif dapat menyebabkan rendahnya produktivitas. Begitu pula dengan persebaran penduduk yang tidak seimbang dapat menimbulkan

berbagai permasalahan. Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan kerja dan juga sangat menentukan dalam klasifikasi pembagian kerja. Berdasarkan data sekunder, penduduk Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar dapat di kelompokkan menurut umur, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2: Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar 2016

No.	Jenis Kelamin	Persentase (%)	Jumlah (Jiwa)
1	Laki-laki	49	2.622
2	Perempuan	50	2.778
Jumlah		100	5.400

Sumber: Data sekunder setelah diolah, Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 4.2 jumlah penduduk di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara adalah sebesar 5.400 jiwa dengan perincian penduduk laki-laki sebanyak 2.622 jiwa dengan persentase 49% dan perempuan sebanyak 2.778 jiwa dengan persentase 51% dari jumlah penduduk Desa Tamasaju Mayoritas penduduk di Desa Tamasaju adalah beragama islam dan bahasa sehari-hari yang digunakan adalah bahasa Makassar.

3. Deskripsi Responden

a. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin responden dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 yaitu laki-laki dan perempuan. Responden berdasarkan jenis kelamin di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3: Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Laki-laki	60	100%
2	Perempuan	0	0%
Jumlah		60	100%

Sumber: Data primer setelah diolah, Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 4.3, distribusi responden berdasarkan jenis kelamin di Desa Tamasaju, menunjukkan bahwa dari 60 responden seluruh responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 60 orang (100%) yang dimana masyarakat nelayan di Desa Tamasaju laki-laki bertugas mencari nafkah untuk keluarga dan perempuan mengurus rumah tangga.

b. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang menunjukkan pengetahuan yang dimiliki oleh responden. Tingkat pendidikan responden yang relatif memadai akan dapat mempengaruhi cara berpikir dan pengambilan keputusan dalam melaksanakan aktivitas saat hendak pergi melaut.

Pendidikan dapat mempengaruhi cara berpikir dan akan menentukan seseorang dalam mengadopsi dan menerima inovasi baru serta pemahaman terhadap informasi. Pendidikan formal relatif lebih tinggi akan lebih memudahkan nelayan dalam menerapkan teknologi baru serta teknik-teknik baru dalam usahanya, dengan demikian dapat menunjang pencapaian produksi yang optimal sehingga pendapatan nelayan juga meningkat. Tingkat pendidikan responden di Desa Tamasaju, Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4: Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Tdk Sekolah	10	17
2	SD	29	48
3	SMP	17	28
4	SMA	4	7
Jumlah		60	100

Sumber: Data primer setelah diolah, Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 4.4, distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Tamasaju, menunjukkan responden tertinggi adalah tamat SD sebanyak 29 orang atau (48%), dan tingkat pendidikan terendah adalah tamat SMA sebanyak 4 orang (7%). Pada tabel tersebut mengenai tingkat pendidikan responden menunjukkan bahwa pendidikan responden sangat rendah karena pada umumnya masyarakat nelayan di Desa Tamasaju anak laki-laki dahulu mulai ikut melaut ketika belum tamat SD atau tamat SD bahkan belum termasuk kategori nelayan karena belum mencapai umur 15 tahun mereka sudah ikut membantu orang tua melaut, seiring bertumbuhnya fisik dan merasa mampu mencari nafkah sehingga mereka berpikir tidak perlu lagi melanjutkan sekolah.

c. Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya orang yang ditanggung atau dibiayai. Jumlah tanggungan akan mempengaruhi usaha yang dilakukan karena semakin banyak keluarga yang tanggungan maka akan mendorong seseorang lebih giat untuk memperoleh pendapatan. Jumlah tanggungan keluarga responden di Desa

Tamasaju, Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5: Responden berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar

No.	Jumlah Tanggungan	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	0-2	21	35
2	3-5	37	62
3	6-7	2	3
Jumlah		60	100

Sumber: Data primer setelah diolah, Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 4.5, distribusi responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga di Desa Tamasaju, menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga sampai dengan 2 jiwa sebanyak 21 (35%), jumlah anggota keluarga 3-5 jiwa sebanyak 37 (62%), sedangkan jumlah anggota keluarga 6-7 jiwa sebanyak 2 (3%). Rata-rata jumlah anggota keluarga dalam satu rumah tangga nelayan perahu motor tempel di Desa Tamasaju \pm 5 jumlah anggota keluarga yang ditanggung.

4. Deskripsi Variabel Penelitian

a. Biaya Bahan Bakar Minyak (X1)

Biaya produksi adalah biaya yang digunakan responden di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar, salah satunya biaya yang banyak dikeluarkan nelayan dalam melaut yaitu biaya bahan bakar minyak. Jumlah biaya bahan bakar minyak (solar) yang dikeluarkan nelayan perahu motor tempel di Desa Tamasaju dapat dilihat pada Tabel 4.6, berikut:

Tabel 4.6: Jumlah Biaya Bahan Bakar Minyak Usaha Nelayan Perahu Motor Tempel di Desa Tamasaju

No.	Biaya Bahan Bakar Minyak	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	Rp.200.000-Rp.300.000	4	7
2	Rp.300.000-Rp.400.000	10	17
3	Rp.400.000-Rp.500.000	36	60
4	Rp.500.000-Rp.600.000	7	12
5	Rp.600.000-Rp.700.000	3	5
Jumlah		60	100

Sumber: Data primer setelah diolah, Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 4.6, menunjukkan distribusi responden berdasarkan biaya bahan bakar minyak yang digunakan nelayan perahu motor tempel di Desa Tamasaju dalam sebulan, dengan jumlah tertinggi yaitu dengan biaya bahan bakar minyak Rp.400.000-Rp.500.000 sebanyak 36 orang (60%) dan terendah yaitu Rp.600.000-Rp.700.000 sebanyak 3 orang (5%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar nelayan perahu motor tempel di Desa Tamasaju menggunakan biaya bahan bakar yang terbatas untuk melaut.

b. Lama Melaut

Pada umumnya lama melaut yang digunakan responden dalam proses penangkapan ikan di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7: Lama Melaut Nelayan Perahu Motor Tempel di Desa Tamasaju

No.	Lama Melaut	Jumlah	Presentase (%)
1	384	38	63
2	480	22	37
Jumlah		60	100

Sumber: Data primer setelah diolah, Tahun 2017

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa lama melaut responden yang menggunakan waktu 384 jam/bulan sebanyak 38 orang (63%) sedangkan yang menggunakan waktu 480 jam/bulan sebanyak 22 orang (37%).

c. Umur Nelayan

Menurut kelompok umur menggambarkan komposisi bahwa penduduk mencerminkan angka beban yang dibandingkan dengan jumlah penduduk produktif (15-55 tahun) dan jumlah yang tidak produktif dibawa 15 tahun dan 56 tahun keatas. Seseorang yang telah berumur 15 tahun ke atas baru disebut sebagai nelayan.

Berdasarkan kelompok umur nelayan perahu motor tempel di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar berdasarkan umur produktif dan tidak produktif dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.8: Umur Produktif Nelayan Perahu Motor Tempel di Desa Tamasaju

No.	Umur Nelayan	Jumlah	Presentase (%)
1	15-25	7	12
2	26-35	18	30
3	36-45	17	28
Jumlah		42	70

Sumber: Data primer setelah diolah, Tahun 2017

Tabel 4.9: Umur Non Produktif Nelayan Perahu Motor Tempel di Desa Tamasaju

No.	Umur Nelayan	Jumlah	Presentase (%)
1	46-55	8	13
2	56-66	8	13
3	66-70	2	3
Jumlah		18	30

Sumber: Data primer setelah diolah, Tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.8 dan tabel 4.9 menunjukkan bahwa dari 60 responden yang diteliti, jumlah responden pada umur nelayan perahu motor tempel yang produktif sebanyak 50 responden dengan presentase 83%, sedangkan umur nelayan perahu motor tempel non produktif sebanyak 10 orang dengan presentase 17%.

d. Pengalaman Melaut

Pengalaman melaut atau pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh nelayan perahu motor tempel di Desa Tamasaju yaitu dari pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu tertentu. Berdasarkan pengalaman kerja nelayan perahu motor tempel di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.10: Pengalaman Melaut Nelayan Perahu Motor Tempel di Desa Tamasaju

No.	Pengalaman Nelayan	Jumlah	Presentase (%)
1	1-10	18	30
2	11-20	22	37
3	21-30	12	20
4	31-40	5	8
5	41-50	3	5
Jumlah		60	100

Sumber: Data primer setelah diolah, Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan dari 60 responden nelayan perahu motor tempel di Desa Tamasaju, responden terbanyak yaitu 22 responden (37%) dengan pengalaman kerja antara 11-20 tahun. Sedangkan responden yang paling rendah yaitu 3 orang (5%) dengan pengalaman kerja 41-50 tahun.

e. Pendapatan Nelayan

Pendapatan yang diperoleh responden tergantung dari jumlah produksi yang dihasilkan serta jumlah biaya yang dikeluarkan saat proses penangkapan dilaut. Berdasarkan pendapatan nelayan perahu motor tempel di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.11: Pendapatan Nelayan Perahu Motor Tempel di Desa Tamasaju

No.	Pendapatan	Jumlah	Presentase (%)
1	Rp.700.000-Rp.1.000.000	35	58
2	Rp.1.000.000-Rp.1.500.000	12	20
3	Rp.1.500.000-Rp.2.000.000	11	18
4	Rp.2.000.000-Rp.2.500.000	1	2
5	Rp.2.500.000-Rp.3.000.000	1	2
Jumlah		60	100

Sumber: Data primer setelah diolah, Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 4.10 menunjukkan bahwa dari 60 responden nelayan perahu motor tempel di Desa Tamasaju responden terbanyak yaitu 35 responden (58%) dengan pendapatan berkisar Rp.700.000-Rp.1.000.000, sedangkan yang paling rendah yaitu 1 responden (2%) dengan pendapatan berkisar Rp.2.000.000-Rp.3.000.000, data tersebut menandakan bahwa pendapatan nelayan perahu motor tempel di Desa Tamasaju masih rendah.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

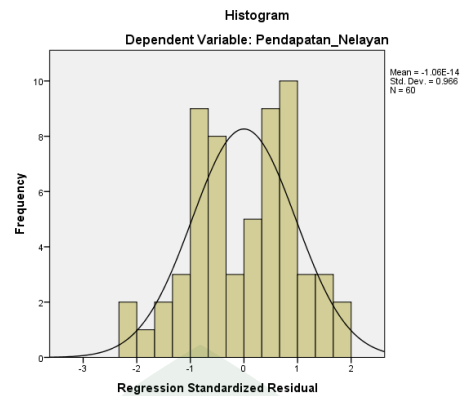
Sebelum dilakukan pengujian regresi linear berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan uji asumsi klasik sebagai salah satu persyaratan dalam menggunakan analisis regresi. Asumsi- asumsi klasik dalam

penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

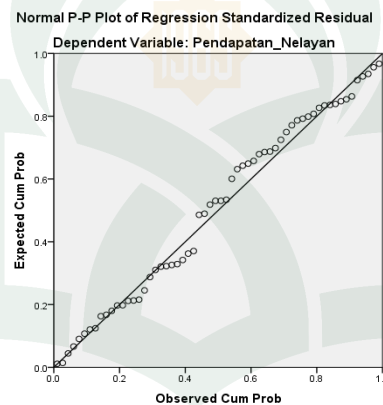
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu metode untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik dengan melihat grafik, baik dengan melihat grafik secara histogram ataupun dengan melihat secara *Normal Probability Plot*. Normalitas data dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik normal P-Plot atau dengan melihat histogram dari residualnya.

Uji normalitas dengan grafik normal P-Plot akan membentuk satu garis lurus diagonal, kemudian plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi normal garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji normalitas yang pertama dengan melihat grafik secara histogram dan grafik normal P-Plot sebagaimana terlihat pada gambar 4.1 dan 4.2 sebagai berikut:



Gambar 4.1: Grafik Histogram

Sumber: Output SPSS 23 data diolah, Tahun 2017



Gambar 4.2: Grafik Normal P-Plot

Sumber: Output SPSS 23 data diolah, Tahun 2017

Dari Gambar 4.1 terlihat bahwa pola distribusi mendekati normal, karena data mengikuti arah garis grafik histogramnya. Dari gambar 4.2 *Normal Probability Plot*, menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dan menunjukkan pola distribusi normal sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Berdasarkan aturan *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*, maka apabila VIF melebihi angka 10 atau *tolerance* kurang dari 10 atau *tolerance* lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas. Adapun hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.12: Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Biaya_BBM	.653	1.532
	Lama_Melaut	.651	1.535
	Umur_Nelayan	.241	4.144
	Pengalaman_Nelayan	.241	4.156

Sumber: Output SPSS 23 data diolah, Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 4.11 diatas, maka dapat diketahui nilai VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

- 1) Nilai VIF untuk variabel biaya bahan bakar minyak sebesar $1.532 < 10$ dan nilai tolerance sebesar $0.653 > 0.10$ sehingga variabel biaya bahan bakar minyak dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- 2) Nilai VIF untuk variabel lama melaut sebesar $1.535 < 10$ dan nilai tolerance sebesar $0.651 > 0.10$ sehingga variabel lama melaut dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

- 3) Nilai VIF untuk variabel umur nelayan sebesar $4.144 < 10$ dan nilai tolerance sebesar $0.241 > 0.10$ sehingga variabel umur nelayan dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- 4) Nilai VIF untuk variabel pengalaman melaut sebesar $4.156 < 10$ dan nilai tolerance sebesar $0.241 > 0.10$ sehingga variabel pengalaman melaut dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Salah satu metode analisis untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian nilai durbin watson (DW test). Jika nilai DW lebih besar dari batas atas (du) dan kurang dari jumlah variabel independen, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

Tabel 4.13: Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.653 ^a	.427	.385	.30729	1.464

Sumber: Output SPSS 23 data diolah, Tahun 2017

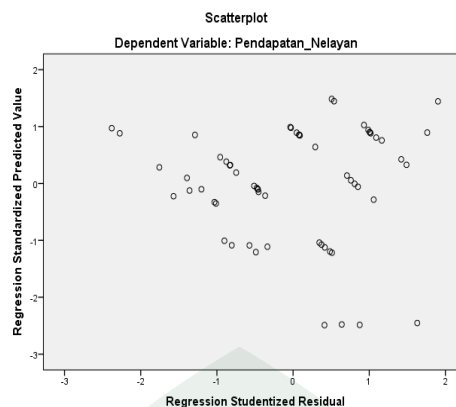
Dari tabel tersebut diatas nilai Durbin Watson menunjukkan nilai 1.464 maka dapat disimpulkan bahwa koefisien bebas dari gangguan autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis grafik, yaitu melihat grafik *scartter plot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID, dimana sumbu y adalah y yang telah diprediksi, dan sumbu x adalah residual ($y \text{ prediksi} - y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentized. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Adapun hasil gambar uji heteroskedastisitas menggunakan SPSS versi 23 dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut:



Gambar 4.3: Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS 23 data diolah, Tahun 2017

Berdasarkan Gambar 4.3 scatterplot diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi layak dipakai untuk memprediksi pengaruh variabel berdasarkan masukan variabel independennya.

2. Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji coefisient berdasarkan output SPSS terhadap keempat variabel independen yaitu biaya bahan bakar minyak, lama melaut, umur nelayan, dan pengalaman melaut terhadap variabel dependen yaitu pendapatan nelayan perahu motor tempel. Berikut adalah tabel ringkasan analisis linear berganda:

Tabel 4.14: Hasil Analisis Regresi

Variabel Independen	β	t- Hit	Sign
Biaya Bahan Bakar Minyak	1.242	5.810	.000
Lama Melaut	-.599	-1.311	.195
Umur Nelayan	-.126	-.512	.611
Pengalaman Melaut	0.49	.452	.653
Konstanta			1.802
F Hitung			10.239
<i>Adjusted R²</i>			.385
Sampel (n)			60

Sumber: Output SPSS 23 data diolah, Tahun 2017

Berdasarkan hasil analisis regresi maka dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{LnPn} &= 1.802 + 1.242 \text{ LnBbbm} - 0.599 \text{ LnLm} - 0.126 \text{ LnUmr} + 0.049 \text{ LnPnglm} \\ &+ e^{0.307} \end{aligned}$$

Dari persamaan diatas, diubah kembali dalam fungsi keuntungan *Cobb Douglas* dengan mengganti *Ln* kan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{LnPn} &= \text{anti Ln } 1.802 \text{ Bbbm}^{1.242} \text{ Lm}^{-0.599} \text{ Umr}^{-0.126} \text{ Pnglm}^{0.049} e^{0.307} \\ &= 1.802 \text{ Bbbm}^{1.242} \text{ Lm}^{-0.599} \text{ Umr}^{-0.126} \text{ Pnglm}^{0.049} e^{0.307} \end{aligned}$$

a. Analisis Regresi Linear Berganda

1) Nilai Koefisien

Nilai koefisien β_0 sebesar 1.802, angka tersebut menunjukkan bahwa jika biaya bahan bakar minyak (X1), lama melaut (X2), umur nelayan (X3), pengalaman melaut (X4) nilainya 0 atau konstan maka pendapatan nelayan perahu motor tempel sebesar 1.802 Rupiah.

2) Biaya Bahan Bakar Minyak

Variabel bebas biaya bahan bakar minyak (X_1) mempunyai koefisien regresi β_1 sebesar 1.242 menunjukkan pengaruh biaya bahan bakar minyak responden yang bernilai positif (+). Artinya apabila bahan bakar minyak responden bertambah 1 persen solar maka akan menyebabkan pertambahan pendapatan sebesar 1.242 Rupiah dengan asumsi lama melaut (X_2), umur nelayan (X_3) dan pengalaman melaut (X_4) dianggap konstan.

3) Lama Melaut (X_2)

Variabel bebas lama melaut (X_2) mempunyai koefisien regresi β_2 sebesar - 0.599 menunjukkan pengaruh lama melaut responden yang bernilai positif (-). Artinya apabila lama melaut responden bertambah 1 jam maka akan menyebabkan penurunan pendapatan sebesar 0.599 dengan asumsi biaya bahan bakar minyak (X_1), umur nelayan (X_3) dan pengalaman melaut (X_4) dianggap konstan.

4) Umur Nelayan (X_3)

Variabel bebas umur nelayan (X_3) mempunyai koefisien regresi β_3 sebesar - 0.126 menunjukkan pengaruh umur nelayan responden yang bernilai negatif (-). Artinya apabila umur nelayan responden bertambah 1 tahun maka akan menyebabkan penurunan pendapatan sebesar 0.126 dengan asumsi biaya bahan bakar minyak (X_1), lama melaut (X_2) dan pengalaman melaut (X_4) dianggap konstan.

5) Pengalaman Melaut (X4)

Variabel pengalaman melaut (X4) mempunyai koefisien regresi β_4 sebesar 0.049 menunjukkan pengaruh pengalaman melaut responden yang bernilai positif (+). Artinya apabila pengalaman melaut responden bertambah 1 tahun maka akan menyebabkan pertambahan pendapatan sebesar 0.049 dengan asumsi bahan bakar minyak (X1), lama melaut (X2), umur nelayan (X3) dan dianggap konstan.

b. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Saat nilai koefisien mendekati satu, berarti kemampuan variabel-variabel independen menunjukkan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa hasil dari perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi *Adjusted R Square* sebesar 0.385, yang artinya bahwa 38,5% variasi perubahan pendapatan nelayan perahu motor tempel di Desa Tamasaju dapat dijelaskan oleh variabel bebas yaitu biaya bahan bakar minyak, lama melaut, umur nelayan, dan pengalaman melaut sedangkan sisanya sebesar 61.5% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

c. Uji Hipotesis

1) Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (biaya bahan bakar minyak, lama melaut, umur nelayan, dan pengalaman melaut) secara parsial terhadap variabel dependen (pendapatan nelayan perahu motor tempel di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar) dan menganggap variabel lain konstan. Signifikansi tersebut dapat diestimasi dengan membandingkan antara nilai t_{tabel} dengan t_{hitung} .

Berdasarkan Tabel 4.13 perhitungan uji t dapat dilihat hasil pengujian parsial terhadap masing-masing variabel independen (Biaya bahan bakar minyak, lama melaut, umur nelayan dan pengalaman nelayan) secara parsial terhadap variabel dependennya (Pendapatan nelayan perahu motor tempel di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar) dapat dianalisa sebagai berikut:

1. Pengaruh Biaya bahan bakar minyak terhadap pendapatan nelayan perahu motor tempel

Berdasarkan Tabel 4.13 di dapatkan nilai koefisien biaya bahan bakar minyak sebesar 1.242 dan nilai signifikansi untuk variabel biaya bahan bakar minyak adalah 0.000 dinyatakan lebih kecil dari taraf $\alpha = 0.05$ ($0.000 < 0.05$). Hal ini menunjukkan juga dengan nilai $t_{\text{hitung}} = 5.810$ dan nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikan 5% (0.05) pada derajat kebebasan $60 - 5 = 55$ adalah 1.673, sehingga $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($5.810 > 1.673$). Dari hasil tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel biaya bahan bakar minyak mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan perahu motor

tempel di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Hal ini sesuai dengan hipotesis sebelumnya bahwa biaya bahan bakar minyak berpengaruh positif terhadap pendapatan nelayan.

2. Pengaruh lama melaut dengan pendapatan nelayan perahu motor tempel

Berdasarkan Tabel 4.13 di dapatkan nilai koefisien lama melaut sebesar -0.599 dan nilai signifikansi untuk variabel biaya bahan bakar minyak adalah 0.195 dinyatakan lebih kecil dari taraf $\alpha = 0.05$ ($0.195 > 0.05$). Hal ini menunjukkan juga dengan nilai $t_{hitung} = -1.311$ dan nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikan 5% (0.05) pada derajat kebebasan $60 - 5 = 55$ adalah 1.673, sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1.311 < 1.673$). Dari hasil tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel lama melaut berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan nelayan perahu motor tempel di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis sebelumnya yang menyatakan bahwa lama melaut berpengaruh positif terhadap pendapatan nelayan.

3. Pengaruh umur nelayan terhadap pendapatan nelayan perahu motor tempel

Berdasarkan Tabel 4.13 di dapatkan nilai koefisien umur nelayan sebesar -0.126 dan nilai signifikansi untuk variabel umur nelayan adalah 0.611 dinyatakan lebih besar dari taraf $\alpha = 0.05$ ($0.611 > 0.05$). Hal ini menunjukkan juga dengan nilai $t_{hitung} = -0.512$ dan nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikan 5% (0.05) pada derajat kebebasan $60 - 5 = 55$ adalah 1.673, sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0.512 < 1.673$). Dari hasil tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel umur nelayan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan nelayan perahu motor tempel di Desa Tamasaju

Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Hal ini sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa umur nelayan berpengaruh negatif terhadap pendapatan nelayan.

4. Pengaruh pengalaman melaut dengan pendapatan nelayan perahu motor tempel

Berdasarkan Tabel 4.15 di dapatkan nilai koefisien pengalaman melaut sebesar 0.049 dan nilai signifikansi untuk variabel pengalaman melaut adalah 0.653 dinyatakan lebih besar dari taraf $\alpha = 0.05$ ($0.653 > 0.05$). Hal ini menunjukkan juga dengan nilai $t_{hitung} = 0.452$ dan nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikan 5% (0.05) pada derajat kebebasan $60 - 5 = 55$ adalah 1.673, sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.452 < 1.673$). Dari hasil tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman melaut berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pendapatan nelayan perahu motor tempel di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Hal ini sesuai dengan hipotesis sebelumnya yang menyatakan bahwa pengalaman melaut berhubungan positif terhadap pendapatan nelayan.

2) Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Uji F dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} . Jika nilai taraf signifikansi $F_{hitung} < \alpha = 0.05$ juga dibuktikan dengan jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. Jika nilai signifikansi F_{hitung} dibawah $\alpha = 0.05$ dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil perhitungan uji F dapat dilihat pada Tabel 4.13. Dari hasil regresi pengaruh variabel biaya bahan bakar minyak (X1), lama melaut (X2), umur nelayan (X3), dan pengalaman melaut (X4) terhadap pendapatan nelayan perahu motor tempel (Y), maka diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 10.239 dengan signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0.05 ($0.000 < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa keempat variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Biaya Bahan Bakar Minyak Terhadap Pendapatan Nelayan Perahu Motor Tempel

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya bahan bakar minyak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Tamasaju. Sehingga untuk mendapatkan penambahan pendapatan yang lebih besar harus diikuti dengan penambahan biaya bahan bakar minyak yang lebih besar lagi.

Bahan bakar minyak merupakan salah satu komponen penting dalam suatu operasi penangkapan ikan. Komponen ini menyumbang 50-70% dari total biaya operasi (Muchlisin, 2012). Komponen bahan bakar minyak (BBM) khususnya solar merupakan komponen biaya terbesar yang dikeluarkan oleh nelayan dalam melaut dan biaya konsumsi menempati urutan kedua.

Mukherjee (2001), berpendapat bahwa usaha untuk membuat kehidupan yang lebih terjamin dan berkelanjutan haruslah dibangun atas pemahaman terhadap aset-aset yang telah dimiliki dan sejauh mana mereka dalam menggunakan dan mengembangkan

aset tersebut. Adapun aset tersebut adalah modal sumber daya alam, modal ekonomi, modal fisik, dan modal sosial. Dalam hal ini modal yang dimaksud adalah modal kerja nelayan perahu motor tempel yang meliputi bahan bakar (solar), pengawet ikan (es balok), dll.

Pendapatan usaha penangkapan ikan nelayan diperoleh dari penerimaan dikurangi dengan biaya biaya. Dalam penelitian ini termasuk komponen biaya adalah bahan bakar minyak yang dapat diartikan bahwa untuk setiap penambahan biaya bahan bakar minyak nelayan perahu motor tempel maka akan dapat meningkatkan pendapatan nelayan. Hal tersebut sangat sesuai dengan apa yang terjadi pada nelayan di Desa Tamasaju, karena dengan adanya penambahan modal maka biaya operasional (bahan bakar minyak) dapat ditingkatkan sehingga jarak menangkap ikan akan semakin luas dan kemungkinan untuk mendapatkan ikan akan semakin besar sehingga pendapatan juga akan ikut meningkat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adhar (2012), yang menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha nelayan, karena dalam peningkatan modal kerja akan mempengaruhi peningkatan jumlah tangkapan ikan/ produksi sehingga akan meningkatkan pendapatan.

2. Pengaruh Lama Melaut Terhadap Pendapatan Nelayan Perahu Motor Tempel

Hasil penelitian ini menunjukkan lama melaut berpengaruh negatif terhadap pendapatan nelayan perahu motor tempel di Desa Tamasaju. Lamanya melaut nelayan secara teori berpengaruh terhadap pendapatan nelayan, hal ini tidak sejalan dengan

nelayan perahu motor tempel di Desa Tamasaju karena apabila nelayan perahu motor tempel di Desa Tamasaju melaut dalam waktu yang sangat lama dalam menangkap ikan, maka pendapatan usaha tangkapnya menurun. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jamal (2014), yang menyatakan bahwa variabel curahan jam kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Klampis. Semakin lama waktu yang curahkan nelayan untuk melaut mengartikan bahwa semakin banyak waktu yang digunakan untuk berproduksi (mencari ikan). Hal tersebut tentu akan berdampak positif terhadap pendapatan nelayan yang bersangkutan. Semakin panjang waktu melaut maka semakin besar pula potensi ikan yang ditangkap, dengan demikian semakin besar juga potensi pendapatan yang diperoleh.

Lamanya perjalanan merupakan waktu yang diperlukan nelayan untuk sampai ditempat sasaran penangkapan ikan, hal ini sangat dipegaruhi oleh berapa lama nanti nelayan berada di lautan untuk dapat mencari tepat yang ideal. Semakin lama nelayan di lautan maka ikan yang dihasilkan juga semakin banyak dan dapat diasumsikan semakin banyak waktu di lautan maka ikan yang dihasilkan juga semakin banyak tergantung dari ikan yang didapatkan.

Masyhuri (1999) berpendapat bahwa lamanya seorang nelayan dalam lamanya melaut berpengaruh terhadap pendapatan nelayan karena waktu yang digunakan dalam melaut semakin lama akan mempunyai lebih banyak kemungkinan memperoleh hasil tangkapan (produksi) yang lebih banyak dan tentu memberikan pendapatan yang lebih besar. Tetapi pada kenyataannya berbeda dengan yang terjadi di Desa Tamasaju yang dimana lama melaut berpengaruh negatif terhadap pendapatan nelayan perahu motor

tempel karena nelayan di Desa Tamasaju hanya melaut dengan waktu yang sangat singkat karena kapal yang mereka gunakan hanya kapal kecil yang biasa di sebut perahu motor tempel atau fiber yang dimana alat tangkap nelayan pada kapal tersebut juga kecil dan apabila nelayan perahu motor tempel di Desa Tamasaju menambah jam kerja maka hanya akan mengurangi pendapatan yang dimana biaya yang di keluarkan nelayan untuk melaut juga akan meningkat sehingga pendapatan nelayan menurun, berbeda dengan kapal besar yang biasa digunakan nelayan besar karena meskipun lamanya melaut sama dengan nelayan perahu motor tempel akan tetapi jumlah tangkapan kapal besar lebih banyak dibandingkan perahu motor tempel karena alat yang digunakan untuk menangkap ikan juga lebih besar. Maka dari itu lama melaut tidak berpengaruh terhadap pendapatan nelayan perahu motor tempel di Desa Tamasaju.

Lama melaut nelayan kecil atau yang biasa disebut dengan perahu motor tempel yang berada di Desa Tamasaju menggunakan waktunya untuk mencari ikan di laut hanya berkisar antara satu sampai dua hari karena muatan dan kapal yang digunakan nelayan di Desa Tamasaju tersebut tidak mampu untuk melaut terlalu jauh dengan menggunakan waktu yang sangat lama dan juga alat yang digunakan nelayan perahu motor tempel di Desa Tamasaju masih standar.

3. Pengaruh Umur Nelayan Terhadap Pendapatan Nelayan Perahu Motor Tempel

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur nelayan tidak berpengaruh terhadap pendapatan nelayan perahu motor tempel di Desa Tamasaju. Hal tersebut

sesuai dengan hipotesis sebelumnya yang dimana umur tidak mempengaruhi pendapatan karena pada setiap bidang pekerjaan yang dilakukan, bekerja di umur yang muda tingkat pengalaman kerja masih rendah dan akan mempengaruhi pendapatan dan umur yang tua akan mengurangi produktifitas sehingga umur nelayan di Desa Tamasaju tidak mempengaruhi pendapatannya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jume'edi (2005), yang menyatakan bahwa umur cenderung mempengaruhi curahan jam kerja karena pada umumnya semakin bertambah usia seseorang akan semakin tinggi jam waktu kerjanya, namun pada usia tertentu akan menurun sejalan dengan kualitas fisik yang menurun pula.

Begitu pula dengan pendapat Roger dan Meiners yang menyatakan profil usia dan pendapatan sampai batas tertentu, pendapatan meningkat seiring dengan bertambahnya usia masa kerja seseorang. Lewat dari batas itu, penambahan usia diiringi dengan penurunan pendapatan. Batas atas titik puncak diperkirakan ada pada usia 45 hingga 55 tahun.

Bertambahnya umur nelayan di Desa Tamasaju tidak mempengaruhi pendapatan nelayan karena dengan bertambahnya umur seorang nelayan maka pengalamannya dalam melaut juga meningkat, akan tetapi pada sampai batas tertentu atau pada batas umur tertentu pendapatan akan menurun seiring berjalannya waktu karena pada usia tua produktifitas seseorang akan menurun begitu pula dengan nelayan sehingga pendapatan nelayan perahu motor tempel di Desa Tamasaju dapat menurun. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abd. Rahim dan Sri

Kartini Syam yang menyatakan bahwa umur tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha tangkap nelayan.

4. Pengaruh Pengalaman Melaut Terhadap Pendapatan Nelayan Perahu Motor Tempel

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman melaut berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Tamasaju. Pengalaman kerja merupakan pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang yang akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu tertentu.

Menurut Winardi (1988), faktor pengalaman kerja nelayan yang semakin berpengalaman dalam melaut bisa meningkatkan pendapatannya, dikarenakan orang yang berpengalaman dapat mengetahui lokasi dimana saja ikan-ikan bergerombolan disaat tertentu. Semakin lama pengalaman usaha nelayan semakin besar peluang mendapatkan hasil tangkapan yang lebih banyak, disebabkan karena usaha nelayan tidak menggunakan pedoman atau teknologi untuk mengetahui lokasi-lokasi penangkapan ikan, tetapi hanya mengandalkan pengalaman kerja dilaut. Dengan pengalaman yang memadai seorang nelayan akan dengan mudah mendapatkan hasil tangkapannya karena seorang nelayan yang berpengalaman dapat mengetahui dimana tempat ikan berkumpul dan menangkapnya dengan kemampuannya.

Berdasarkan hasil regresi variabel pengalaman melaut berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pendapatan nelayan perahu motor tempel. Semakin lama nelayan melaut menjadikan mereka semakin banyak mendapatkan pengalaman

tentang cara melaut sehingga mereka jadi semakin tahu bagaimana cara mendapatkan ikan yang lebih baik. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karof Alfentino Lamia (2013), yang menemukan bahwa pengalaman mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan. Sementara itu, tidak signifikkannya pengalaman melaut terhadap pendapatan nelayan perahu motor tempel disebabkan karena karakteristik nelayan yang cenderung monoton dari tahun ke tahun. Tidak ada inovasi baru yang muncul tentang tata cara melaut, mereka cenderung mengikuti cara yang bersifat tradisional sehingga produksi ikan yang dihasilkan tidak mengalami peningkatan, para nelayan juga sulit untuk diajak berkumpul untuk membahas tentang tata cara melaut dengan baik, yang ada di pikiran mereka hanya melaut dan mendapatkan uang tanpa memikirkan bagaimana agar dapat mengalami perkembangan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan perahu motor tempel di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan perahu motor tempel di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar secara simultan dipengaruhi oleh biaya bahan bakar minyak (X1), lama melaut (X2), umur nelayan (X3), dan pengalaman melaut (X4).
2. Faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan perahu motor tempel di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar secara parsial dipengaruhi oleh variabel biaya bahan bakar minyak dan pengalaman melaut (X4). Variable lama melaut (X2) dan umur nelayan (X3) tidak berpengaruh terhadap pendapatan nelayan perahu motor tempel di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka saran berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan pendapatan nelayan perahu motor tempel di Desa Tamasaju sebaiknya menggunakan faktor-faktor pendapatan dengan baik agar dapat lebih meningkatkan produksi sehingga pendapatan yang diperoleh juga semakin meningkat misalnya dengan penambahan modal dan penggunaan teknologi penangkapan ikan baik secara kualitas maupun kuantitasnya.
2. Untuk meningkatkan pendapatan nelayan pihak pemerintah harus membantu nelayan dalam hal pemasaran hasil tangkapan dan penggunaan teknologi dibidang penangkapan ikan, serta untuk mendorong kemampuan dari nelayan maka pemerintah setempat dapat memberikan pembinaan dan pengembangan kemampuan nelayan dalam menangkap ikan.
3. Untuk penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan perahu motor tempel, sebaiknya dilakukan juga penelitian untuk melihat faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan perahu motor tempel seperti ukuran jaring, cuaca, jarak, teknologi, tenaga kerja dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Addini, Ikhtaroma. *Praktek Sosial Nelayan Sebelum Melaut di Kelurahan Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan*. Jurnal. Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Volume 04 Nomor 03, 2016.
- Al Arif, M. Nur Rianto, Euis Amalia. *Teori Mikroekonomi Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Anggia Rahmi Tiara, Tri Wiji Nurani, Prihatin Ika Wahyuningrum, *Usaha Perikanan Tangkap Skala Kecil di Sedang, Provinsi Istimewa Yogyakarta*, Jurnal “Amanisal” PSP FPIK Unpatti- Ambon, 2013.
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan. *Kabupaten Takalar Dalam Angka, 2016*.
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan. *Kecamatan Galesong Utara Dalam Angka 2016*.
- Imron, Masyuri. *Kemiskinan Dalam Masyarakat Nelayan*, Jurnal. Jakarta: PMB-UPI, 2003.
- Jamal, Bahrul. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan (Study Nelayan Desa Klampis Kabupaten Bangkalan)*. Jurnal Universitas Brawijaya Malang.
- Kusnadi, *Filosofi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir*. Bandung: Humaniora, 2006.
- Kusnadi, *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir*. Yogyakarta: 2009.
- Karra, Muslimin. *Statistik Ekonomi*. Cet.1; Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Mankiw, Grogory. *Makro Ekonomi Edisi Keenam*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2006.
- Masyhuri, *Ekonomi Mikro*. UIN Malang Press, 2007.
- Mubiyanto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES.
- Mulyadi, *Ekonomi Kelautan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Ngurah Agung, I Gusti. N. Haidy A. Pasay, Sugiharto, *Teori Mikro Suatu Analisis Produksi Terapan*. Jakarta: PT. Raja Garafindo Persada.

- Ngurah Agung, I Gusti. *Statistika Penerapan Metode Analisis untuk Tabulasi Sempurna dan Tak Sempurna dengan SPSS*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Perdana Gumilang, Andi. *Tingkat Pendapatan Usaha Penangkapan Ikan Akibat Kenaikan Harga BBM Pada Nelayan Payang Di Ppi Bandengan Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon*. Skripsi: Institut Pertanian Bogor, 2010.
- Prakoso, Jati. *Peranan Tenaga Kerja, Modal, dan Teknologi Terhadap Pendapatan Masyarakat Nelayan Di Desa Asemdayong Kecamatan Taman Kabupaten Pamalang*. Skripsi Universitas Negeri Malang, 2013.
- Prawirokusumo, Soeharto. *Ilmu Usaha Tani, Edisi I*. Cet I; Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 1990.
- Sri Eko Wiyono, *Pengaruh Lama Melaut dan Jumlah Hauling terhadap Hasil Tangkapan Ikan pada Perikanan Gillnet Skala Kecil di Pekalongan Jawa Tengah*, Jurnal Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan IPB, Vol. 3 No. 1, 2012
- Siti Andini Ladamay, Ode. *Analisis Pengaruh Harga BBM Terhadap Pendapatan Masyarakat Nelayan Pesisir: Sebuah Pendekatan Model Berbasis Sistem Dinamik*, Jurnal.
- Soekartawi, *Faktor Produksi Dalam Menghasilkan Barang dan Jasa*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002.
- Soekartawi, *Faktor-faktor Produksi*. Jakarta, Salemba Empat.
- Soekartawi, *Ilmu Usaha Tani dan Penelitian untuk Pengembangan Usaha Kecil*. Jakarta: UI Press, 1981.
- Soesatyo, Yoyok. *Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Modal Terhadap Hasil Produksi Industri Kecil Sepatu dan Sandal Di Desa Sambiroto Kecamatan Sooka Kabupaten Mojokerto*. Jurnal. Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfa Beta, 2012.
- Sukirno, Sadono. *Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Bina Grafika, 2009.
- Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Syamsuddin, Rajuddin. *Sektor Perikanan Kawasan Timur Indonesia (KTI): POTENSI, PERMASALAHAN, dan PROSPEK*. Jakarta: PT. Perca, 2010.

- Wibowo, Sukarno. Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013.
- Winardi, *Ekonomi Selayang Panjang*. Rineka Cipta Bandung, 2010.
- Winardi, *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Bandung: PT. Tarsito, 1988.
- Yofratha Jehau, Handrianus. *Analisis Teknik, Biologis, dan Ekonomi Pengembangan Usaha Perikanan Purse Seine Di Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar*. Skripsi Universitas Hasanuddin, 2009.
- Yusuf Agunggunanto, Edy. *Analisis Kemiskinan dan Pendapatan Keluarga Nelayan Kasus Di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak, Jawa Tengah, Indonesia*. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang, 2011.



Lampiran 1

KUISIONER PENELITIAN

**JUDUL: FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT
PENDAPATAN NELAYAN PERAHU MOTOR TEMPEL DI KECAMATAN
GALESONG UTARA KABUPATEN TAKALAR**

Kuisisioner ini dimaksudkan untuk penulisan skripsi sebagai persyaratan tugas akhir pada jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Tujuannya adalah untuk membuat karya ilmiah dan tidak untuk dipublikasikan. Kepada Responden penulis mengucapkan terima kasih atas partisipasinya yang telah diberikan.

Tanggal :

Nama Responden :

Alamat :

IDENTITAS RESPONDEN

Umur :

Pendidikan terakhir :

- a. Tidak pernah Sekolah
- b. SD
- c. SMP
- d. SMA
- e. Sarjana

Status Perkawinan :

- a. Belum Menikah

- b. Menikah
- c. Duda

Jumlah tanggungan keluarga :

- a. 1
- b. 2
- c. 3
- d. 4
- e. 5

KEGIATAN USAHA

1. Berapa pendapatan usaha nelayan Bapak/ Saudara dalam sebulan?
.....
2. Berapa modal usaha nelayan Bapak/ Saudara dalam sebulan?
.....
3. Berapa rata-rata biaya bahan bakar yang Bapak/ Saudara keluarkan untuk kebutuhan melaut dalam sebulan?
.....
4. Berapa lama pengalaman Bapak/ Saudara dalam menjalankan usaha nelayan?
.....
5. Disamping usaha nelayan, pekerjaan apa yang Bapak/ Saudara geluti?
.....
6. Apa kendala Bapak/ Saudara dalam menjalankan usaha nelayan?
.....

7. Apa faktor yang mempengaruhi hasil produksi usaha nelayan Bapak/ Saudara?

.....

8. Berapa lama Bapak/ Saudara melaut dalam sehari?

.....



Lampiran 2

Tabel Data Responden

No.	Nama	Umur	Status Pernikahan	Jumlah Tanggungan	Pendidikan Terakhir	Keterangan
1.	Sinja Jai	42	Menikah	2	SD	
2.	Luse Dg Nai	60	Menikah	5	Tdk Sekolah	
3.	Tata	30	Menikah	2	SD	
4.	Ikbal Tojeng	32	Menikah	2	SD	
5.	Saharuddin	25	-	-	Tdk tamat SD	
6.	Ibrahim Bella	42	Menikah	3	SD	
7.	Dg Maling	43	Menikah	2	SD	
8.	G Dg Ngemba	51	Menikah	3	Tdk Sekolah	
9.	H. Kulle	39	Menikah	3	SMP	
10.	Dg Sitaba	40	Menikah	3	SMP	
11.	Rahman Dg Sila	33	Menikah	2	SMP	
12.	Dg Sibali	34	Menikah	2	SD	
13.	Yusuf Dg Rala	29	Menikah	1	SD	
14.	Jamaluddin Eppe	23	Menikah	1	SD	
15.	Rani B	52	Menikah	2	SD	
16.	Arifin Dg Sarro	42	Menikah	4	SD	
17.	Baharuddin Dg Lira	30	Menikah	3	SD	
18.	H. Emba	60	Menikah	3	Tdk Sekolah	
19.	Haya Nai	60	Menikah	4	Tdk tamat SD	
20.	Dg Lalang	50	Menikah	4	Tdk tamat SD	
21.	Ilham	16	-	-	SD	
22.	Dg Tinri	45	Menikah	5	Tdk tamat SD	
23.	Syamsuddin Nyarrang	44	Menikah	4	SD	
24.	H. Rudi	37	Menikah	3	SMA	
25.	Mahmud Dg Naba	65	Menikah	4	SD	
26.	Dg Sarro	60	Menikah	6	SMA	
27.	Dg Nai	28	Menikah	1	SMP	
28.	Kahar	28	Menikah	3	SMP	
29.	Dg Tutu	36	Menikah	3	SD	

30.	Haris Dg Ramma	33	Menikah	3	SD	
31.	Lurang	44	Menikah	2	SD	
32.	Rahim	42	Menikah	4	SMP	
33.	Sila	57	Menikah	2	SD	
34.	Dg Rate	27	Menikah	3	SMP	
35.	Abd Haris	43	Menikah	4	SD	
36.	Tompo	47	Menikah	5	SD	
37.	Sapri	23	Menikah	3	SMP	
38.	Yunus	40	Menikah	3	SD	
39.	Syarifuddin	20	-	-	SMP	
40.	Dg Duni	59	Menikah	6	Tdk Sekolah	
41.	Ahmad Unjung	40	Menikah	5	SD	
42.	Badollahi Dg Laja	45	Menikah	3	SD	
43.	Manna Dg Nai	51	Menikah	2	SD	
44.	Sapri Dg Nippi	47	Menikah	5	SD	
45.	Mansyur Dg Se're	28	Menikah	2	SMP	
46.	Jufri Dg Ngewa	31	Menikah	3	SMP	
47.	Sapri Dg Timung	30	Menikah	3	SMP	
48.	Aco Rate	32	Menikah	4	SMP	
49.	Ruslan Dg Rate	27	Menikah	2	SMP	
50.	Abd Hamid Rumpa	51	Menikah	5	SD	
51.	Anwar Dg Beta	36	Menikah	3	SMP	
52.	Dage Dg Tutu	68	Menikah	4	Tdk Sekolah	
53.	Saleh Dg Sikki	69	Menikah	4	Tdk Sekolah	
54.	Amiruddin Dg Cini	55	Menikah	3	SD	
55.	Samaila Dg Rani	58	Menikah	4	SD	
56.	Arman	22	-	-	SMA	
57.	Jamal	23	-	-	SMA	
58.	Muh. Ical	30	Menikah	4		
59.	Muh. Nasir	35	Menikah	3	SD	
60.	Latif	30	Menikah	1	SMP	

Lampiran 3

Tabel Data Hasil Penelitian

No.	Nama	Pendapatan Nelayan (Y)	Biaya Bahan Bakar Minyak (X₁)	Lama Melaut (X₂)	Umur Nelayan (X₃)	Pengalaman Melaut (X₄)
1.	Sinja Jai	2000000	494400	384	42	25
2.	Luse Dg Nai	800000	432600	480	60	40
3.	Tata	1500000	556200	480	30	6
4.	Ikbal Tojeng	1500000	556200	480	32	15
5.	Saharuddin	1000000	494400	480	25	10
6.	Ibrahim Bella	750000	494400	480	42	15
7.	Dg Maling	1000000	329600	384	43	25
8.	G Dg Ngemba	500000	247200	384	51	35
9.	H. Kulle	1500000	556200	480	39	15
10.	Dg Sitaba	2000000	618000	480	40	20
11.	Rahman Dg Sila	2000000	556200	480	33	10
12.	Dg Sibali	1000000	432600	480	34	19
13.	Yusuf Dg Rala	500000	247200	384	29	10
14.	Jamaluddin Eppe	800000	412000	384	23	8
15.	Rani B	800000	412000	384	52	23
16.	Arifin Dg Sarro	750000	329600	384	42	22
17.	Baharuddin Dg Lira	750000	494400	384	30	15
18.	H. Emba	1000000	412000	384	60	45
19.	Haya Nai	1000000	494400	480	60	45
20.	Dg Lalang	1000000	494400	384	50	30
21.	Ilham	500000	412000	384	16	1
22.	Dg Tinri	1000000	494400	480	45	30
23.	Syamsuddin Nyarrang	750000	494400	384	44	25
24.	H. Rudi	2000000	618000	480	37	20
25.	Mahmud Dg Naba	1000000	412000	384	65	40
26.	Dg Sarro	800.000	432600	480	60	45
27.	Dg Nai	1500000	494400	384	28	13
28.	Kahar	700000	432600	480	27	10
29.	Dg Tutu	3000000	618000	480	36	15
30.	Haris Dg Ramma	1000000	494400	480	33	10
31.	Lurang	700000	329600	384	44	25
32.	Rahim	1500000	556200	480	42	15
33.	Sila	1000000	412000	384	57	30
34.	Dg Rate	2000000	494400	480	27	10
35.	Abd Haris	2000000	494400	480	43	20
36.	Tompo	1500000	556200	480	47	20

37.	Sapri	2000000	556200	480	23	5
38.	Yunus	1500000	432600	480	40	20
39.	Syarifuddin	700000	329600	384	20	5
40.	Dg Duni	1000000	329600	384	59	30
41.	Ahmad Unjung	750000	247200	384	40	20
42.	Badollahi Dg Laja	1500000	412000	384	45	20
43.	Manna Dg Nai	1500000	412000	384	31	10
44.	Sapri Dg Nippi	2000000	494400	384	47	20
45.	Mansyur Dg Se're	1000000	329600	384	28	10
46.	Jufri Dg Ngewa	800000	247200	384	31	10
47.	Sapri Dg Timung	2500000	494400	384	30	10
48.	Aco Rate	1500000	412000	384	32	15
49.	Ruslan Dg Rate	1500000	412000	384	27	15
50.	Abd Hamid	1000000	329600	384	51	30
51.	Anwar Dg Beta	2000000	494400	384	36	15
52.	Dage Dg Tutu	2000000	494400	384	68	40
53.	Saleh Dg Sikki	1000000	329600	384	69	40
54.	Amiruddin Dg Cini	1000000	412000	384	55	30
55.	Samaila Dg Rani	800000	329600	384	38	15
56.	Arman	1000000	412000	384	22	2
57.	Jamal	1000000	412000	384	23	13
58.	Muh Ical	750000	329600	384	30	5
59.	Muh Nasir	1500000	494400	384	35	4
60.	Latif	2000000	494400	384	30	20

Lampiran 4

Hasil Logaritma Natural (LN)

No.	Nama	Pendapatan Nelayan (Y)	Biaya Bahan Bakar Minyak (X1)	Lama Melaut (X2)	Umur Nelayan (X3)	Pengalaman Melaut (X4)
1	Sinja Jai	14.50865774	13.11110019	5.950642553	3.737669618	3.218875825
2	Luse Dg Nai	13.59236701	12.97756879	6.173786104	4.094344562	3.688879454
3	Tata	14.22097567	13.22888322	6.173786104	3.401197382	1.791759469
4	Ikbal Tojeng	14.22097567	13.22888322	6.173786104	3.465735903	2.708050201
5	Saharuddin	13.81551056	13.11110019	6.173786104	3.218875825	2.302585093
6	Ibrahim Bella	13.52782849	13.11110019	6.173786104	3.737669618	2.708050201
7	Dg Maling	13.81551056	12.70563508	5.950642553	3.761200116	3.218875825
8	G Dg Ngemba	13.45883561	12.417953	5.950642553	3.931825633	3.555348061
9	H. Kulle	14.22097567	13.22888322	6.173786104	3.663561646	2.708050201
10	Dg Sitaba	14.50865774	13.33424374	6.173786104	3.688879454	2.995732274
11	Rahman Dg Sila	14.50865774	13.22888322	6.173786104	3.496507561	2.302585093
12	Dg Sibali	13.81551056	12.97756879	6.173786104	3.526360525	2.944438979
13	Yusuf Dg Rala	13.81551056	12.417953	5.950642553	3.36729583	2.302585093
14	Jamaluddin Eppe	13.59236701	12.92877863	5.950642553	3.135494216	2.079441542
15	Rani B	13.59236701	12.92877863	5.950642553	3.951243719	3.135494216
16	Arifin Dg Sarro	13.52782849	12.70563508	5.950642553	3.737669618	3.091042453
17	Baharuddin Dg Lira	13.52782849	13.11110019	5.950642553	3.401197382	2.708050201
18	H. Emba	13.81551056	12.92877863	5.950642553	4.094344562	3.80666249
19	Haya Nai	13.81551056	13.11110019	6.173786104	4.094344562	3.80666249
20	Dg Lalang	13.81551056	13.11110019	5.950642553	3.912023005	3.401197382
21	Ilham	13.59236701	12.92877863	5.950642553	2.772588722	0
22	Dg Tinri	13.81551056	13.11110019	6.173786104	3.80666249	3.401197382
23	Syamsuddin Nyarrang	13.52782849	13.11110019	5.950642553	3.784189634	3.218875825
24	H. Rudi	14.50865774	13.33424374	6.173786104	3.610917913	2.995732274
25	Mahmud Dg Naba	13.81551056	12.92877863	5.950642553	4.17438727	3.688879454

Lampiran 4

Hasil Logaritma Natural (LN)

26	Dg Sarro	13.59236701	12.97756879	6.173786104	4.094344562	3.80666249
27	Dg Nai	14.22097567	13.11110019	5.950642553	3.33220451	2.564949357
28	Kahar	13.45883561	12.97756879	6.173786104	3.295836866	2.302585093
29	Dg Tutu	14.91412285	13.33424374	6.173786104	3.583518938	2.708050201
30	Haris Dg Ramma	13.81551056	13.11110019	6.173786104	3.496507561	2.302585093
31	Lurang	13.45883561	12.70563508	5.950642553	3.784189634	3.218875825
32	Rahim	14.22097567	13.22888322	6.173786104	3.737669618	2.708050201
33	Sila	13.81551056	12.92877863	5.950642553	4.043051268	3.401197382
34	Dg Rate	14.50865774	13.11110019	6.173786104	3.295836866	2.302585093
35	Abd Haris	14.50865774	13.11110019	6.173786104	3.761200116	2.995732274
36	Tompo	14.22097567	13.22888322	6.173786104	3.850147602	2.995732274
37	Sapri	14.50865774	13.22888322	6.173786104	3.135494216	1.609437912
38	Yunus	14.22097567	12.97756879	6.173786104	3.688879454	2.995732274
39	Syarifuddin	13.45883561	12.70563508	5.950642553	2.995732274	1.609437912
40	Dg Duni	13.81551056	12.70563508	5.950642553	4.077537444	3.401197382
41	Ahmad Unjung	13.52782849	12.417953	5.950642553	3.688879454	2.995732274
42	Badollahi Dg Laja	14.22097567	12.92877863	5.950642553	3.80666249	2.995732274
43	Manna Dg Nai	14.22097567	12.92877863	5.950642553	3.433987204	2.302585093
44	Sapri Dg Nippi	14.50865774	13.11110019	5.950642553	3.850147602	2.995732274
45	Mansyur Dg Se're	13.81551056	12.70563508	5.950642553	3.33220451	2.302585093
46	Jufri Dg Ngewa	13.59236701	12.417953	5.950642553	3.433987204	2.302585093
47	Sapri Dg Timung	14.73180129	13.11110019	5.950642553	3.401197382	2.302585093
48	Aco Rate	14.22097567	12.92877863	5.950642553	3.465735903	2.708050201
49	Ruslan Dg Rate	14.22097567	12.92877863	5.950642553	3.295836866	2.708050201
50	Abd Hamid	13.81551056	12.70563508	5.950642553	3.931825633	3.401197382
51	Anwar Dg Beta	14.50865774	13.11110019	5.950642553	3.583518938	2.708050201
52	Dage Dg Tutu	14.50865774	13.11110019	5.950642553	4.219507705	3.688879454

Lampiran 4

Hasil Logaritma Natural (LN)

53	Saleh Dg Sikki	13.81551056	12.70563508	5.950642553	4.234106505	3.688879454
54	Amiruddin Dg Cini	13.81551056	12.92877863	5.950642553	4.007333185	3.401197382
55	Samaila Dg Rani	13.59236701	12.70563508	5.950642553	3.63758616	2.708050201
56	Arman	13.81551056	12.92877863	5.950642553	3.091042453	0.693147181
57	Jamal	13.81551056	12.92877863	5.950642553	3.135494216	2.564949357
58	Muh Ical	13.52782849	12.70563508	5.950642553	3.401197382	1.609437912
59	Muh Nasir	14.22097567	13.11110019	5.950642553	3.555348061	1.386294361
60	Latif	14.50865774	13.11110019	5.950642553	3.401197382	2.995732274



Lampiran 5

KETERANGAN

1. Lama Melaut

➤ 1 hari

7 hari = 4 hari melaut satu minggu x 24 jam (4 kali melaut dalam satu minggu)
= 96 x 4 minggu (1 bulan)
= 384 jam/bulan
= 4 kali melaut satu minggu x 4 minggu dalam satu bulan
= 16 kali melaut dalam satu bulan

➤ 2 hari

7 hari = 5 hari melaut satu minggu x 24 jam (3 kali melaut dalam satu minggu)
= 120 x 4 minggu (1 bulan)
= 480 jam/bulan
= 3 kali melaut satu minggu x 4 minggu dalam satu bulan
= 12 kali melaut dalam satu bulan

2. Biaya Bahan Bakar Minyak

➤ 1 hari (16 kali melaut)

3-6 liter satu kali melaut

$$3 \times 5.150 = 15.450 \times 16 = \text{Rp. } 247.200$$

$$4 \times 5.150 = 20.600 \times 16 = \text{Rp. } 329.600$$

$$5 \times 5.150 = 25.750 \times 16 = \text{Rp. } 412.000$$

$$6 \times 5.150 = 30.900 \times 16 = \text{Rp. } 494.400$$

➤ 2 hari (12 kali melaut)

7-10 liter satu kali melaut

$$7 \times 5.150 = 36.050 \times 12 = \text{Rp. } 432.600$$

$$8 \times 5.150 = 41.200 \times 12 = \text{Rp. } 494.400$$

$$9 \times 5.150 = 46.350 \times 12 = \text{Rp. } 556.200$$

$$10 \times 5.150 = 51.500 \times 12 = \text{Rp. } 618.000$$

Lampiran 6

REGRESSION

```

/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS BCOV R ANOVA COLLIN TOL CHANGE
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Pendapatan_Nelayan
/METHOD=ENTER Biaya_BBM Lama_Melaut Umur_Nelayan Pengalaman_Nelayan
/SCATTERPLOT=(*ZPRED ,*SRESID)
/RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID) .

```

Regression

Notes	
Output Created	08-MAR-2017 21:57:37
Comments	
Input	Active Dataset
	Filter
	Weight
	Split File
	N of Rows in Working Data File
Missing Value	Definition of Missing
Handling	Cases Used
Syntax	REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS BCOV R ANOVA COLLIN TOL CHANGE /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Pendapatan_Nelayan /METHOD=ENTER Biaya_BBM Lama_Melaut Umur_Nelayan Pengalaman_Nelayan /SCATTERPLOT=(*ZPRED ,*SRESID) /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID).
Resources	Processor Time
	Elapsed Time
	Memory Required
	Additional Memory Required for Residual Plots

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pengalaman_Nelayan, Lama_Melaut, Biaya_BBM, Umur_Nelayan ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Pendapatan_Nelayan

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.653 ^a	.427	.385	.30729	.427	10.239	4	55	.000	1.464

a. Predictors: (Constant), Pengalaman_Nelayan, Lama_Melaut, Biaya_BBM, Umur_Nelayan

b. Dependent Variable: Pendapatan_Nelayan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.867	4	.967	10.239	.000 ^b
Residual	5.193	55	.094		
Total	9.061	59			

a. Dependent Variable: Pendapatan_Nelayan

b. Predictors: (Constant), Pengalaman_Nelayan, Lama_Melaut, Biaya_BBM, Umur_Nelayan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.802	2.619		.688	.494		
	Biaya_BBM	1.242	.214	.734	5.810	.000	.653	1.532
	Lama_Melaut	-.599	.457	-.166	-1.311	.195	.651	1.535
	Umur_Nelayan	-.126	.247	-.106	-.512	.611	.241	4.144
	Pengalaman_Nelayan	.049	.109	.094	.452	.653	.241	4.156

a. Dependent Variable: Pendapatan_Nelayan

Coefficient Correlations^a

Model			Pengalaman_Nelayan	Lama_Melaut	Biaya_BBM	Umur_Nelayan
1	Correlations	Pengalaman_Nelayan	1.000	-.079	.050	-.871
		Lama_Melaut	-.079	1.000	-.588	.056
		Biaya_BBM	.050	-.588	1.000	-.019
		Umur_Nelayan	-.871	.056	-.019	1.000
	Covariances	Pengalaman_Nelayan	.012	-.004	.001	-.024
		Lama_Melaut	-.004	.209	-.057	.006
		Biaya_BBM	.001	-.057	.046	-.001
		Umur_Nelayan	-.024	.006	-.001	.061

a. Dependent Variable: Pendapatan_Nelayan

Collinearity Diagnostics^a

Model		Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	Biaya_BBM	Lama_Melaut	Umur_Nelayan	Pengalaman_Nelayan
1	1	4.947	1.000	.00	.00	.00	.00	.00
	2	.051	9.809	.00	.00	.00	.00	.23
	3	.002	55.176	.00	.01	.01	.95	.73
	4	.000	176.537	1.00	.19	.21	.05	.03
	5	.000	195.439	.00	.80	.79	.00	.01

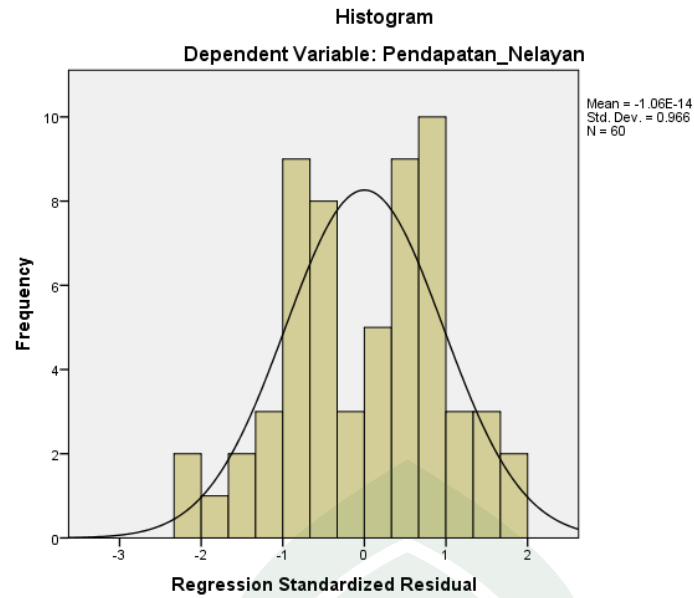
a. Dependent Variable: Pendapatan_Nelayan

Residuals Statistics^a

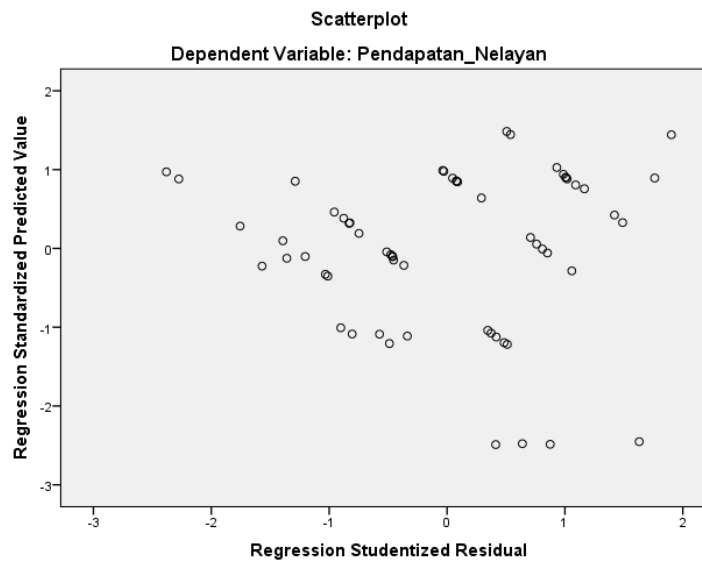
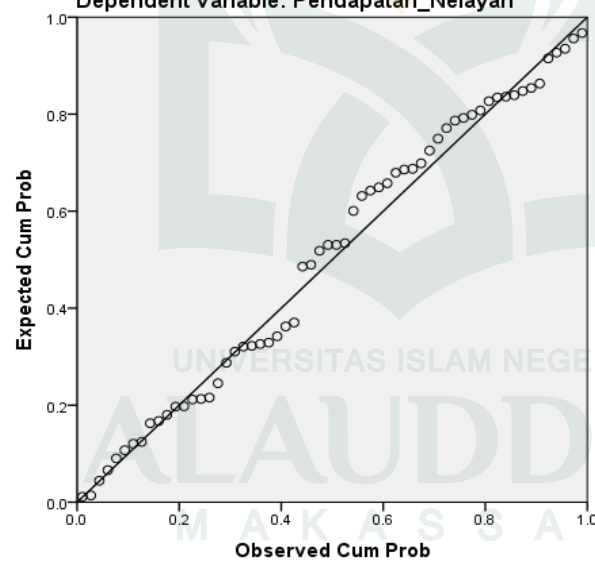
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	13.3411	14.3586	13.9787	.25603	60
Std. Predicted Value	-2.490	1.484	.000	1.000	60
Standard Error of Predicted Value	.057	.163	.086	.021	60
Adjusted Predicted Value	13.2758	14.3472	13.9801	.26072	60
Residual	-.69958	.56626	.00000	.29669	60
Std. Residual	-2.277	1.843	.000	.966	60
Stud. Residual	-2.381	1.903	-.002	1.008	60
Deleted Residual	-.76523	.60386	-.00146	.32392	60
Stud. Deleted Residual	-2.491	1.951	-.005	1.022	60
Mahal. Distance	1.019	15.572	3.933	2.675	60
Cook's Distance	.000	.144	.019	.026	60
Centered Leverage Value	.017	.264	.067	.045	60

a. Dependent Variable: Pendapatan_Nelayan

Charts



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: Pendapatan_Nelayan



Lampiran 7







RIWAYAT PENULIS



Nur Indasari, lahir pada tanggal 21 September 1995 di Bontopajja, Kelurahan Bonto Lebang, Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis adalah anak bungsu dari dua bersaudara dari pasangan Alm. H. Nuhung dengan Hj. Aminah. Penulis mulai masuk jenjang pendidikan di SD Negeri 197 Bontopajja pada tahun 2001 dan tamat pada tahun 2007, pada tahun yang sama penulis kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Galesong Utara dan tamat pada tahun 2010, pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Galesong Utara dan tamat pada tahun 2013. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan mengambil jurusan Ilmu Ekonomi pada tahun 2013.

Atas berkat rahmat dari Allah SWT serta bantuan dan do'a yang selalu mengiringi dari keluarga, sahabat terutama kedua orang tua, saya ucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan menyusun skripsi yang berjudul "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan Perahu Motor Tempel di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar."